PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM DENGAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SAYUNG KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Zuhrotun Afiyah
NIM : 2101406619
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN
UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Afiyah, Zuhrotun. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Metode Examples Non Examples Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Univesitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. L.M. Budiyati, M. Pd., Pembimbing II: U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum

Kata Kunci : Peningkatan menulis puisi, metode *Examples Non Examples*, media objek langsung

Keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis puisi perlu dilakukan dengan metode dan media yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator berperan penting memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Metode *examples non examples* diharapkan tepat dalam peningkatan keterampilan menulis puisi.

Permasalahan yang timbul pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* dan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahn alam dengan metode *examples non examples* nilai rata-rata siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak mengalami peningkatan sebesar 13,36%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,82. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,02. Perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, sehingga siswa lebih mudah menulis puisi. Simpulan penelitian ini adalah dengan metode *examples non examples* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak.

Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, seperti metode *examples non examples*, sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu objek yang dipilih dalam menulis puisi keindahan alam hendaknya disesuaikan dengan pengetahuan siswa. Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian yang lebih luas menggunakan metode *examples non examples*.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

hari :

tanggal :

Semarang, Januari 2011

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. L.M. Budiyati, M. Pd	U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum
NIP 194512301976032001	NIP 198202122006042002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal : Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Penguji II,

U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III,

Dra. L.M. Budiyati, M. Pd.
NIP 194512301976032001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat maupun temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2011

Penulis

Zuhrotun Afiyah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Jadilah dirimu sendiri
- Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa usaha, kerja keras, dan doa
- Janganlah sesali apa yang telah kamu perbuat, tetapi segeralah berpikir apa yang akan kamu lakukan selanjutnya agar lebih baik
- Janganlah kamu mengingat masa lalu yang suram, karena itu hanya akan membuat kamu sakit

Persembahan

1. Orang tuaku tercinta yang selalu memberi semangat dan do'a
2. Tante dan adik-adikku yang telah membantuku
3. Teman-temanku di "Qorun Academy"
4. Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan rendah hati ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pimpinan tertinggi di Universitas tempat penulis menuntut ilmu;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi;
4. Dra. L.M. Budiyati, M. Pd sebagai pembimbing I dan U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum sebagai pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
5. Suwarno, S.Pd., M.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak;
6. Ibu Sri Supartini pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data di kelas tersebut;
7. Orang tuaku tercinta yang selalu memberi semangat dan do'a;
8. Teman-teman PBSI angkatan 2006;
9. Semua pihak yang terkait selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Penulis berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat memberikan arti yang lebih bermanfaat kepada para pembacanya.

Semarang, Januari 2010

Penulis

Zuhrotun Afiyah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
SARI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN KELULUSAN v
PERNYATAAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN. vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR DIAGRAM..... xv
DAFTAR GAMBAR. xvi
DAFTAR LAMPIRAN..... xvii
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah..... 1
1.2 Identifikasi Masalah..... 3
1.3 Pembatasan Masalah. 4
1.4 Rumusan Masalah..... 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORETIS
2.1 Tinjauan Pustaka..... 7
2.2 Landasan Teoretis 10
2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis Puisi 10
2.2.2 Hakikat Puisi 12
2.2.2.1 Pengertian Puisi 12
2.2.2.2 Jenis Puisi 14
2.2.2.3 Unsur-unsur Puisi 17

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.2.4 Jenis-jenis Puisi. 23
2.2.3 Metode *Examples Non Examples*. 24
2.2.3.1 Langkah-langkah Metode *Examples Non Examples*..... 26
2.2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Examples Non Examples*..... 27
2.2.4 Penerapan Metode *Examples Non Examples* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam.... 28
2.2.5 Langkah-langkah Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Metode *Examples Non Examples* 30
2.3 Kerangka Berpikir 31
2.4 Hipotesis Tindakan. 32
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian. 33
3.2 Subjek Penelitian. 39
3.3 Variabel Penelitian 39
3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi 40
3.3.2 Pembelajaran dengan Metode *Examples Non Examples* 40
3.4 Instrumen Penelitian 41
3.4.1 Instrumen Tes 41
3.4.2 Instrumen Nontes 46
3.5 Teknik Pengumpulan Data. 48
3.6 Teknik Analisis Data. 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian. 51
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I..... 51
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I. 51
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I..... 62
4.1.1.3 Refleksi Siklus I 74
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II. 76
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 77

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II 87
4.1.2.3 Refleksi Siklus II..... 99
4.2 Pembahasan 101
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Metode *Examples Non Example*..... 101
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa. 105

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 108
5.2 Saran 109
DAFTAR PUSTAKA..... 110

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 42
Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 43
Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I 52
Tabel 4. Pedoman Penilaian Aspek Kemampuan Menulis Puisi 54
Tabel 5. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I 57
Tabel 6. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I 58
Tabel 7. Hasil Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I 59
Tabel 8. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa Siklus I 60
Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I 62
Tabel 10. Hasil Tes Ketrampilan Menulis Puisi Siklus II 77
Tabel 11. Pedoman Penilaian Aspek Kemampuan Menulis Puisi 79
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II 82
Tabel 13. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II 83
Tabel 14. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II 84
Tabel 15. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa Siklus II 85
Tabel 16. Hasil Observasi Siklus II 87
Tabel 17. Hasil Tes Menulis Puisi Tiap Siklus 103
Tabel 18. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap Aspek Siklus I dan Siklus II 104

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I. 53
Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I..... 61
Diagram 3. Perolehan Rata-rata Skor Tiap Fokus Observasi Siklus I..... 65
Diagram 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II 78
Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I..... 86
Diagram 6. Perolehan Rata-rata Tiap Fokus Observasi Siklus II..... 90
Diagram 7. Hasil Menulis Puisi Tes Siklus I dan Siklus II..... 102

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti tentang Menulis Puisi 70

Gambar 2. Kegiatan Siswa Ketika Mencatat Penjelasan Peneliti dan Memperhatikan Contoh Puisi 71

Gambar 3. Aktivitas Siswa Mengamati Objek Secara Langsung dan Menulis Puisi 72

Gambar 4. Aktivitas Siswa Menuliskan Puisi di Papan Tulis 73

Gambar 5. Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal Siswa 74

Gambar 6. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti tentang Materi Menulis Puisi dan Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I 95

Gambar 7. Kegiatan Siswa Ketika Mencatat Penjelasan Peneliti dan Memperhatikan Contoh Puisi 96

Gambar 8. Aktivitas Siswa Mengamati Objek Secara Langsung dan Menulis Puisi 97

Gambar 9. Aktivitas Siswa Menuliskan Puisi di Papan Tulis 98

Gambar 10. Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal Siswa 99

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus I 112
Lampiran 2. Contoh gambar siklus I 119
Lampiran 3. Contoh Puisi Siklus I 120
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa 121
Lampiran 5. Pedoman Observasi Siklus I 122
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus I 123
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siklus I 125
Lampiran 8. Hasil Wawancara Siklus I 126
Lampiran 9. Pedoman Lembar Jurnal Guru Siklus I 129
Lampiran 10. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I 130
Lampiran 11. Pedoman Lembar Jurnal Siswa Siklus I 132
Lampiran 12. Hasil Jurnal Siswa Siklus I 133
Lampiran 13. Rekap Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I 136
Lampiran 14. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I 137
Lampiran 15. RPP Siklus II 140
Lampiran 16. Contoh gambar siklus II 147
Lampiran 17. Contoh Puisi Siklus II 148
Lampiran 18. Pedoman Observasi Siklus II 149
Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus II 150
Lampiran 20. Pedoman Wawancara Siklus II 152
Lampiran 21. Hasil Wawancara Siklus II 153
Lampiran 22. Pedoman Lembar Jurnal Guru Siklus II 156
Lampiran 23. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II 157
Lampiran 24. Pedoman Lembar Jurnal Siswa Siklus II 159
Lampiran 25. Hasil Jurnal Siswa Siklus II 160
Lampiran 26. Rekap Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus II 163
Lampiran 27. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II 164

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 28.Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing 167
Lampiran 29.Surat Permohonan Izin Penelitian..... 168
Lampiran 30.Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Sekolah 169
Lampiran 31.Surat Keterangan Lulus EYD 170
Lampiran 32.Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi 171

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, setiap masyarakat pasti memiliki bahasa. Berdasarkan wujudnya, bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa primer. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa sekunder. Bahasa tulis tetap memiliki manfaat penting, meskipun sebagai bahasa sekunder. Sesuatu yang sulit diungkapakan secara lisan, sering kali mudah diungkapkan dengan bahasa tulis. Sebagai contoh, sebuah karya sastra banyak yang disampaiakan dengan bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki sifat keterpaduan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan hendaknya tidak ada yang lebih ditonjolkan. Walaupun demikian, pada praktiknya salah satu keterampilan berbahasa tersebut lebih menonjol dimiliki oleh siswa. Misalnya, seoarang siswa lebih gemar membaca daripada menulis. Hal ini disebabkan dalam keterampilan membaca siswa tidak perlu banyak berpikir, sedangkan dalam keterampilan menulis merupakan wujud komunikasi secara tidak langsung sehingga siswa tidak boleh asal menulis, tetapi perlu berpikir ketika melakukan keterampilan menulis.

Salah satu karya sastra yang banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah puisi. Puisi merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan, ide, informasi, maupun kritikan dalam masalah kehidupan. Dalam dunia pendidikan, dengan puisi siswa dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, maupun pendapat mengenai berbagai permasalahan.

Salah satu wujud keterampilan menulis yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi tidak datang begitu saja dan bukan merupakan bakat yang ada sejak lahir, tetapi seperti keterampilan lainnnya yang harus dipelajari dan dilatih terus menerus.

Pembinaan terhadap kemampuan dan keterampilan menulis puisi di sekolah hendaknya dilakukan sejak dini secara terprogram dan berorientasi pada pengembanagan kompetensi siswa. Pembelajaran menulis puisi tidak cukup hanya melalui penjelasan guru saja. Namun harus melalui latihan-latihan dan praktik, serta mendapat bimbingan yang sistematis setahap demi setahap sehingga siswa benar-benar mengerti dalam membuat puisi.

Unsur penyebab ketidakberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain yaitu kesulitan siswa dalam melakukan aktivitas menulis puisi maupun kekurangtepatan guru dalam memilih strategi dan metode serta media dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini yang sangat mungkin menjadikan pelajaran menulis puisi menjadi hal yang kurang menarik dan membosankan. Ada beberapa unsur yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode/teknik/pendekatan yang tepat, media pembelajaran, dan unsur evaluasi.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak khususnya di kelas VIIC, minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan guru masih bersifat teoretis atau hanya menerangkan teorinya dalam menyampaikan pelajaran. Guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kecerdasan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan kegemaran siswa dalam menulis puisi adalah dengan melalui metode *examples non examples* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak masih rendah. Masalah yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang berminat. Kesulitan ini disebabkan siswa kurang memahami tentang menulis puisi.

Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, yaitu faktor guru. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih bersifat teoretis atau hanya menerangkan teorinya saja. Seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah dengan melalui metode *examples non examples* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan. Dalam pembelajaran menulis puisi, pada umumnya guru hanya menjelaskan tentang teori-teori menulis puisi beserta contohnya saja. Melalui metode *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa khususnya siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah pada skripsi ini difokuskan pada metode *examples non examples* yang digunakan guru dalam kaitannya dengan keterampilan menulis puisi kreatif siswa. Melalui metode *examples non examples* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah siswa diberi contoh berupa gambar dan menganalisisnya sehingga menjadi sebuah puisi, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah puisi dengan melihat gambar dan alam sekitar sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak melalui metode *examples non examples*?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *examples non examples*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak melalui metode *examples non examples*?
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *examples non examples*?

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak melalui metode *examples non examples* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan lembaga pendidikan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan lembaga pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*, sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Manfaat bagi siswa adalah siswa dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan yang berasal dari pengamatan objek langsung. Selain itu, siswa tidak merasa mengalami kesulitan selama menulis puisi karena memperoleh bimbingan dari guru. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai metode dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sedangkan bagi lembaga pendidikan, adanya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis sastra, khususnya menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam penelitian selanjutnya. Apalagi sekarang ini penelitian yang benar-benar beranjak dari awal sangat jarang ditemui. Penelitian yang pernah dilakukan belum semuanya sempurna dan masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempuranakan penelitian sebelumnya.

Dewasa ini penelitian tentang pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis puisi telah banyak dilakukan, karena dalam kenyataannya keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Meskipun demikian, hal tersebut masih perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, baik yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Sejumlah hasil penelitian yang turut mengilhami usulan penelitian penulis antara lain oleh: Rokhi (2009), Widowati (2007), dan Ngainah (2008).

PERPUSTAKAAN UNNES

Rokhi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VIIA MTS N Banyurip Ageng Kota Pekalongan*, membahas teknik pengamatan objek secara langsung sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada siklus I menunjukkan skor rata kelas sebesar

65,2 dan termasuk dalam kategori cukup, kemudian pada tindakan siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 76,1 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,9%.

Widowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, menunjukkan hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik pengamatan objek secara langsung, dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,4 dan termasuk kategori cukup. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 21,8% menjadi 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

Anita (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2009/2010 Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini*, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata menulis puisi 65,33 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,06% dengan nilai rata-rata 78,44 dan termasuk dalam kategori baik.

Alviah (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi melalui Kegiatan Karyawisata dengan Teknik Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*, menunjukkan hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik pancingan kata

kunci, dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,38 dan termasuk kategori cukup. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 8,67% menjadi 76,05 dan termasuk dalam kategori baik.

Selain itu, peningkatan keterampilan menulis puisi juga diteliti oleh Ngainah (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Musik dan Gambar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Ungaran*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata menulis puisi 73,56 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,14% dengan nilai rata-rata 81 dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan melalui: teknik pengamatan objek langsung, metode *group investigation*, teknik di sini dan saat ini, teknik pancingan kata kunci, dan dengan teknik musik dan gambar. Meskipun demikian, penelitian mengenai keterampialan menulis puisi dengan menggunakan metode *examples non examples* belum dilakukan. Dalam metode-metode pembelajaran yang sudah dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi yang salah satunya menggunakan media gambar, berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam metode *examples non examples*. Dalam metode *examples non examples*, gambar tidak hanya dilihat sebagai contoh dalam membuat puisi, tetapi juga dianalisis sehingga menghasilkan sebuah puisi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan atau melengkapi penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dari penelitian yang telah

dilakukan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan metode *examples non examples* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha memudahkan siswa dalam pembelajaran tanpa memerlukan biaya, tempatnya dekat, dan dapat dilakukan kapan saja, yaitu dengan media objek langsung. Adapun objek yang dapat diamati adalah lingkungan sekitar sekolah, sehingga mudah terjangkau dan efisien.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis pada penelitian ini menggunakan bahan kajian yaitu teori konsep dasar puisi dan metode *examples non examples*. Landasan teoretis yang merupakan konsep dasar puisi adalah 1) pengertian keterampilan menulis puisi, 2) hakikat puisi, 3) metode *examples non examples*.

2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan wujud komunikasi secara tidak langsung yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Keterampilan menulis puisi digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Wagiran dan Doyin (2005: 4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis hampir sama dengan melukis. Penulis mempunyai banyak gagasan untuk ditulisnya. Kendatinya secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan

dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasannya.

Menurut Mulyati (2000: 223) menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis atau tulisan. Begitu juga dengan keterampilan menulis puisi pada hakikatnya juga bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan pesan penyairnya yang didukung oleh ketepatan pengungkapan gagasan dan ketepatan bahasa sastra, serta sebaiknya di dukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memiliki kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis (Wiyanto 2005: 57).

Nurhadi (1995: 343) mengungkapkan keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya

sastra. Hal itu berkaitan erat dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal (Prasetyo 2007:1).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk puisi dengan memanfaatkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.

Penelitian keterampiln menulis juga pernah dilakukan oranglain di luar negeri, diantaranya oleh Dr. Cecilia B-Ikeguchi (1997) berjudul "*Teaching Integrated Writing Skills*". Makalah ini menyajikan suatu teknik intregasi di Kelas Menulis Advance yang telah terbukti berhasil dalam mengajarkan keterampilan menulis dengan memadukan atau mengintregasikan membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menulis dengan fokus pada keterampilan terintregasi ini merupakan laporan yang telah berhasil dan efektif untuk membelajarkan teknik yang digunakan dengan mahasiswa Jepang dalam Menulis Advance Classes.

2.2.2 Hakikat Puisi

Teori tentang hakikat puisi terdiri atas pengertian puisi, jenis puisi, dan unsur-unsur puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang bahasanya dipadatkan, diperhaluskan, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair

adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak (Waluyo 2003: 1).

Waluyo (1987: 25) mengungkapkan beberapa pengertian tentang puisi yaitu: 1) dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa, 2) dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi, 3) puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan mood atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif, 4) bahasa yang digunakan bersifat konotatif; hal ini ditandai dengan kata kongkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata kongkret dan figuratif, 5) bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyatu raga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan fisik dan struktur batinnya.

Menurut Suharianto (1981: 12), puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentrif dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pemadatan. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan pengarang bukan hanya terbatas

pada masalah yang akan disampaikan, melainkan juga pada cara menyampaikannya. Karena itu penghematan unsur-unsur bahasa juga akan terasakan dengan jelas pada bentuk karya sastra ini (Suharianto 2005: 34-35).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan melalui bahasa yang diperhalus dan diberi irama. Disamping itu, puisi juga dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum bisa dikatakan menimbulkan keharuan.

Dari pengertian puisi di atas, dalam puisi terdapat unsur yang berupa emosi, pemikiran, ide, imajinasi, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur menjadi satu.

2.2.2.2 Jenis Puisi

Menurut Suharianto (2005: 49-57) ada beberapa jenis puisi, antara lain: puisi diafan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling.

a. Puisi Diafan

Puisi diafan juga sering disebut dengan puisi transparan, yang berarti jernih atau bening. Dengan demikian puisi transparan ialah puisi yang ”mudah dilihat”, artinya mudah dipahami isinya karena hampir semua katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan.

Contoh:

20 SEPTEMBER 1966
seorang kawan menepuk bahu
pandangnya tajam pasti, suaranya berat:
bagaimana seandainya situasi politik berbalik

kaum pengkhianat
kembali menusukkan kuku-kukunya
yang panjang hitam dan kotor
di leher kita
kamu ditendang tak diberi ruang
kubalas pandang tajam pasti
dalam suara jawaban yang juga pasti
soalnya bukan ditendang atau tidak ditendang
bukan digeser atau tidak digeser
penjara atau bukan penjara
dibunuh atau tidak dibunuh
soalnya adalah:
bahwa kita meyakini
perjuangan ini benar
mengandung nilai moral
yang tinggi
mengandung nilai kemanusiaan
yang tinggi
cita-cita manusia yang sebenarnya
dan penyelamatan generasi,
kita tidak sendiri
barisan perjuangan penuntut hak azasi
warganegara
berjuta jumlahnya
itulah soalnya

(Sandy Tyas dalam Suharianto: 50-51)

b. Puisi Prismatis

Puisi ini sangat mengandalkan pemakaian kata-kata daam bentuk-bentuk pelambangan atau kiasan-kiasan. Kata-kata dalam puisi jenis ini sering mempunyai kemungkinan makna lebih dari satu, bahkan kadang-kadanag juga menunjuk pada pengertian yang agak lain atau bersifat konotatif.

Contoh:

SONET X
Siapa menggores dilangit biru
siapa meretas di awan lalu
siapa mengkristal di kabut itu
siapa mengertap di bunga layu
siapa cerna di warna ungu
siapa bernafas di detak waktu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

siapa berkelebat setiap kubuka pintu
siapa mencair di bawah pandangku
siapa terucap di celah kata-kataku
siapa mengaduh di bayang-bayang sepiku
siapa tiba menjemput berburu
siapa tiba-tiba menyidak cadarku
: siapa Aku

(Sapardi Djoko Darmono dalam Suharianto 2005: 52)

c. Puisi Kontemporer

Jenis puisi ini sebenarnya masih termasuk golongan puisi prismatis. Hanya bedanya jika puisi prismatis masih bertolak dan mengandalkan kata sebagai penyampai maksud penyairnya, puisi kontemporer lebih mengandalkan pada permainan bunyi. Karena itu yang paling diutamakan oleh jenis puisi ini bukanlah ”arti” yang ingin disampaikan penyair, melainkan ”kesan” yang ditimbulkan oleh puisi tersebut.

Contoh:

DUKA
Duka?
duka itu anu
duka itu saya saya ini engkau kau itu duka
duka bunga duka danau duka duri duka hari
dukaku duka siapa dukamu duka siapa duka bila duka
apa duka yang mana duka dunia?
DUKA DUKI
Dukaku. Dukamu. Duka diri dua-hari dari sepi.

(Ibrahim Sattah dalam Suharianto 2005: 54)

d. Puisi Mbeling

Mbeling adalah kata bahasa Jawa yang artinya sama dengan nakal, kurang ajar, sulit diatur, dan suka memberontak. Dari dasar kata tersebut, dapatlah diartikan bahwa puisi mbeling adalah bentuk-bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan yang dimaksudkan dengan aturan puisi ialah ketentuan-ketentuan yang umumnya berlaku dalam penciptaan suatu puisi.

Contoh:

SEBUAH PERINTAH
Serbuuuuu.....
Kota itu
Dengan batu
Sampai jadi debu
Binasakan
Semua
Kecuali
Mertuaku
Yang dungu
Dan lucu

(Hardo Waluyo dalam Suharianto 2005: 57)

2.2.2.3 Unsur-unsur Puisi

Dalam puisi itu terdapat dua struktur yaitu struktur fisik atau bentuk dan struktur batin. Struktur fisik atau bentuk terdiri atas pemadatan bahasa, diksi, kata konkret, pengimajian, irama (ritme), dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat puisi.

2.2.2.3.1 Pemadatan Bahasa

Waluyo (2003: 2) mengungkapkan bahwa jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa. Berikut ini contoh bait puisi ”Doa” karya Chairil Anwar:

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namaMu

Bait puisi tersebut terdiri atas tiga larik. Masing-masing larik tidak dapat disebut kalimat. Kunci utama bait itu adalah kata *termangu*. Termangu dalam hal apa, kepada siapa, tentang apa, dan banyak pertanyaan lain. Mungkin penyair ingin mengatakan bahwa di dalam kegoyahan imannya kepada Tuhan, (*termangu*), ia masih menyebut nama Tuhan (dalam doa-doanya). Hal ini merupakan pemadatan makna, dari banyak maksud atau makna yang ingin diungkapkan, penyair hanya menuliskan dalam kata *termangu*.

2.2.2.3.2 Diksi

Dalam menulis puisi, seorang penyair harus pandai memilih kata yang tepat atau kata yang khas digunakan dalam puisi. Pemilihan kata ini biasa disebut dengan diksi. Sebuah puisi umumnya menggunakan kata-kata khas puisi, bukan kata-kata untuk prosa atau bahasa sehari-hari. Tentu saja tidak semua kata-katanya khas puisi, pasti ada kata-kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari-hari. Kalau semua kata-katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami (Waluyo 2003: 3).

Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair. Faktor yang

dipertimbangkan dalam memilih kata atau diksi antara lain: makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima.

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagsan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata bahasa itu (Sayuti 2001: 35).

2.2.2.3.3 Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat mengarah pada arti yang menyeluruh (Waluyo 1987: 81). Pengonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan, dan pengisian. Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan hidup apa yang dimaksudkannya.

Waluyo (2003: 9) juga menerangkan bahwa penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

2.2.2.3.4 Pengimajian

Menurut Waluyo (2003: 10) pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditif*), atau dirasa (*imaji taktil*). Imaji visual

menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Sedangkan imaji taktil adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Pengimajian adalah pemberian gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidu (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran (Sayuti 2001: 36).

2.2.2.3.5 Irama (Ritme)

Ritme berasal dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum, ritme dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Sayuti 2001: 53).Ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi tersebut dibaca. Ritme mempunyai peranan yang sangat pentingdalam suatu puisi, karena berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi (Suharianto 2005: 45).

Menurut Waluyo (2003: 12-13) irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut,

tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

2.2.2.3.6 Tata Wajah (Tipografi)

Menurut Suharianto (2981: 37) tipografi disebut juga ukuran bentuk, yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi juga termasuk ke dalam tipografi.

Dalam puisi mutakhir (setelah tahun 1976), banyak ditulis puisi yang mementingkan wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertntu. Dibandingkan tata wajah non-konvensional, jauh lebih banyak dengan tata wajah konvensional (apa adanya, tanpa membentuk gambar atu bentuk tertentu lainnya).

2.2.2.3.7 Tema

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo 2003: 17). Tema mengacu pada penyair. Pembaca sediki banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Seperti halnya karya sastra prosa, fungsi puisi juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Dengan demikian puisi pun mempunyai tema atau pokok permasalahan. Hanya harus diakui, untuk mengetahuinya lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan

kata-kata kias atau perlambang-perlambang. Karena itu untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian kita sebagai pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang dipergunakan penyair (Suharianto 2005: 38-39).

2.2.2.3.8 Nada dan Suasana

Menurut Suharianto (2005: 47) nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya. Bahkan unsur terakhir itulah yang terasa amat dominan, baik karena adanya asonansi-asonansi maupun aliterasi-aliterasi yang sengaja dipasang penyair secara horisontal maupun vertikal.

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai,masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk, dan sebagainya (Waluyo 2003: 37).

Suharianto (1981: 46) mengungkapkan bahwa puisi dapat diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

2.2.2.3.9 Perasaan

Waluyo (2003: 39-40) menerangkan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

2.2.2.3.10 Amanat Puisi

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isipuisi yang dikemukakan penyair (Waluyo 2003: 40).

2.2.2.4 Jenis-jenis Puisi

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Suharianto (2005: 49-57) ada beberapa jenis puisi, antara lain: puisi diafan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling. Suharianto (2005: 49) mendefinisikan puisi diafan atau puisi transparan ialah puisi yang ”mudah dilihat”, artinya mudah dipahami isinya karena hampir semua katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan.

Menurut Waluyo (1987: 140) puisi diaphan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret, dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Hanya terdapat sedikit perbedaan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa dalam puisi diaphan.

Dari kedua pengertian tentang puisi diafan atau puisi transparan tersebut, penulis menggunakan puisi diafan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak. Hal ini disebabkan sifat puisi diafan atau transparan yang mudah dimengerti sehingga akan mudah dipelajari oleh siswa.

2.2.3 Metode *Examples Non Examples*

Metode *examples non examples* adalah salah satu metode pembelajran aktif. Suprijono (2009: 111) mengungkapkan bahwa hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sehingga perlengkapan kelas perlu disusun ulang untuk menciptakan formasi tertentu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran aktif juga dapat dilakukan di luar kelas.

Aktifitas siswa dalam belajar di kelas akan terlaksana dengan baik apabila terjadi interaksi antar warga kelas, yaitu bisa antara guru dan siswa, bisa juga

antara siswa dengan siswa. Hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya.

Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran aktif, antara lain: 1) guru hendaknya selalu berpenampilan menarik dan penuh wibawa, 2) memanfaatkan pertemuan pertama dengan siswa untuk perkenalan antar warga kelas, tunjukkan cara-cara belajar yang baik, buatlah kesepakatan (kontrak) terkait aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa selama pembelajaran, 4) guru menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan di dalam ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, 5) guru memulailah proses belajar mengajar dengan materi yang ringan tetapi menantang yang dapat merangsang siswa turut aktif berfikir, kemudian masuk pada materi yang akan kita ajarkan dengan senantiasa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, 6) memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bicara dan jangan mengintrupsi pembicaraan siswa, 7) apabila seorang siswa mengemukakan pendapat, jadilah pendengar yang baik dan selanjutnya berikan kesempatan kepada siswa lain untuk memahaminya dan memberikan komentarnya, 8) memahami dan menghormati pendapat setiap siswa, bila perlu melancarkan kritik, gunakan bahasa yang mengayomi, dan bila kritik bersifat pribadi seyogyanya dilakukan di ruang khusus, 9) sekali waktu,

berilah kesempatan kepada siswa untuk memberikan saran atau kritik guna perbaikan proses pembelajaran, 10) guru menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan siswa di luar kelas.

Metode *examples non examples* yang merupakan metode pembelajaran aktif, metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak khususnya dalam pembelajaran menulis puisi yang lebih tepat untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan metode pembelajaran *examples non examples*. Pembelajaran menulis puisi yang biasanya dilakukan secara teoretis oleh guru, dalam metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

2.2.3.1 Langkah-langkah Metode *Examples Non Examples*

Suprijono (2009: 125) menerangkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *pembelajaran* dengan metode *examples non examples*, agar pembelajaran ini berjalan dengan baik, yaitu: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi yang diberikan

guru, 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, diusahakan gambar yang ditempel berukuran besar sehingga siswa yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas, 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran, 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, dalam hal ini siswa berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian menuliskan hasil pekerjaannya, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 7) Kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah-langkah dalam metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan dalam metode ini siswa sudah diberi contoh berupa gambar dan petunjuk dalam menulis puisi, menganalisis gambar menjadi sebuah puisi, kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Examples Non Examples*

Sebagai metode pembelajaran yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, tentunya peneliti melihat adanya kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran *examples non examples*. Kelebihan dari metode ini, antara lain: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan

pendapatnya. Adapun kekurangan dari metode pembelajaran ini, antara lain: 1) tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, 2) memakan waktu yang lama. Tetapi kelemahan ini dapat diatasi. Dalam menjelaskan materi dalam memberikan contoh gambar juga dijelaskan sedikit materi pelajaran, sehingga tidak hanya menggunakan gambar. Selain itu, siswa tidak memerlukan waktu yang lama dalam menganalisis gambar karena dikerjakan secara berkelompok.

2.2.4 Penerapan Metode *Examples Non Examples* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam

Pembelajaran menulis puisi dengan metode *examples non examples* akan melatih siswa untuk belajar lebih aktif, karena metode ini merupakan metode pembelajaran aktif. Dalam hal ini, guru harus mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus bisa membuat situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode *examples non examples* dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama, guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi yang diberikan guru, misalnya guru menempel gambar pemandangan di sawah, maka contoh puisi yang diberikan berhubungan dengan sawah. Gambar yang diberikan guru adalah gambar lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Langkah kedua, guru menempelkan gambar yang telah dipersiapkan di papan tulis. Gambar yang ditempel diusahakan berukuran besar sehingga siswa yang duduk di belakang juga dapat melihat gambar tersebut dengan jelas.

Langkah ketiga, guru memberi petunjuk dan tujuan pembelajaran tentang menulis puisi. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran tentang menulis puisi.

Langkah ke empat, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri atas 2-3 orang siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan selanjutnya siswa diminta untuk mengamati objek secara langsung di sekitar sekolah untuk dituliskan ke dalam sebuah puisi. Hasil pekerjaan tersebut ditulis pada kertas.

Langkah kelima, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil pekerjaannya yang berupa puisi. Tidak harus semua anggota kelompok ikut maju membacakan puisi hasil pekerjaannya, tetapi cukup perwakilan dari setiap kelompok yang maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan keles.

Tahap keenam, guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah maju, misalnya dengan pujian atau tambahan nilai. Kemudian siswa lain menanggapi pembacaan puisi yang dilakukan temannya, bisa berupa kritik atau saran dalam pembacaan puisi tersebut.

Tahap ketujuh atau tahap terakhir, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kemudahan dan kesulitan yang dihadapi

siswa dalam pembelajaran hari itu. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi tentang menulis puisi dengan metode *examples non examples* melalui media objek langsung. Pada proses pembelajaran, guru memberikan contoh puisi sesuai dengan gambar lingkungan sekolah yang sudah biasa dilihat oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memperoleh inspirasi dalam menulis puisi. Kalau hanya menggunakan contoh gambar dalam menulis puisi, siswa yang duduk di belakang kurang jelas dalam melihat gambar. Dengan menggunakan media objek langsung, semua siswa dapat melihat objek dengan jelas, sehingga siswa lebih optimal dalam menulis puisi.

2.2.5 Langkah-langkah Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Metode *Examples Non Examples*

Langkah-langkah menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema

   Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam puisi.

2. Menentukan kata kunci

   Setelah mengamati gambar tentang keindahan alam, selanjutnya menentukan kata kunci, yaitu kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam, seperti sawah, rawa, pohon, dan lain-lain.

PERPUSTAKAAN UNNES

3. Mengembangkan kata menjadi larik dan bait puisi

Kata-kata yang berhubungan dengan tema tersebut dikembangkan menjadi larik puisi, kemudian larik-larik itu disusun sehingga menjadi bait-bait puisi.

4. Menyusun bait menjadi puisi

Langkah selanjutnya adalah menyusun bait-bait puisi menjadi puisi yang utuh dan bermakna.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis puisi merupakan sebuah keterampilan yang teknik pelatihannya harus dilakukan secara tepat dan terus menerus, artinya berlatih menulis puisi tidak dapat dilakukan hanya sekali dan langsung bisa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis puisi bukan merupakan bakat alami atau bawaan dari lahir yang dimiliki oleh seseorang. Dalam menulis sebuah puisi, seseorang juga harus mempunyai kemampuan menuangkan dan mengembangkan gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak masih tergolong rendah. Dalam menulis puisi, siswa kurang mampu dalam menentukan kesesuaian isi dengan tema, menentukan diksi yang tepat, rima yang mendukung makna puisi, menyusun bait, serta menggunakan gaya bahasa yang baik dan sesuai. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran menulis puisi masih menggunakan metode ceramah atau teoretis, tidak menggunakan metode dan media yang menarik bagi siswa. Padahal dengan

menggunakan metode dan media yang menarik, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pelajaran bisa lebih dipahami siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode *examples non examples*. Pada awal pembelajaran, guru memberikan contoh puisi dan menempel gambar yang sesuai dengan puisi yang diberikan, serta memberikan sedikit penjelasan tentang materi. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tugas untuk menulis puisi dengan mengamati gambar dan objek secara langsung yang ada di sekitar sekolah. Hasil pekerjaan itu dibacakan di depan kelas dan siswa lain menanggapi pembacaan puisi tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Pembelajaran menulis puisi dengan metode *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi dengan metode ceramah atau teoretis.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung Kabupaten Demak dapat meningkat dan akan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro 2009: 10).

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

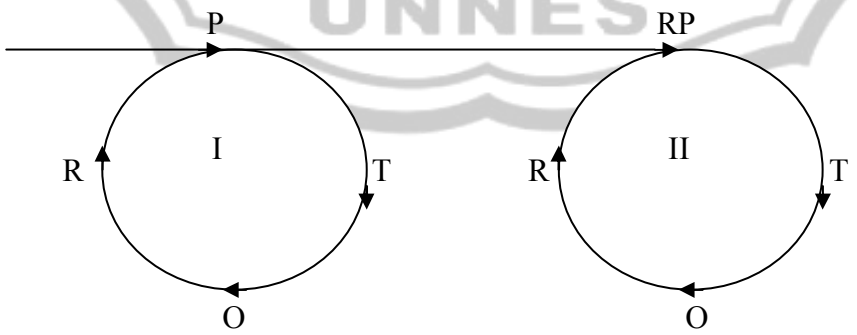

Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

Tiap-tiap siklus terdiri atas emapt tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru kelas VII.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan silus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi selama ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena metode pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal yang akan diujikan melalui pedoman tes menulis puisi beserta kriteria penilaiannya. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman jurnal.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini adalah dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pelajaran adalah keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*. Setiap pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada pertemuan pertama, tahap persiapan dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat serta petunjuk pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *examples non examples*.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis puisi dengan metode *examples non examples*. Guru memberi contoh puisi pada siswa bardasarkan gambar keindahan alam/lingkungan sekitar sekolah yang telah ditempel oleh guru di papan tulis dan aspek-aspek yang ada dalam puisi. Guru menerangkan langkah-langkah menulis puisi dan mengajak siswa untuk menulis puisi, kemudian guru menugasi siswa untuk berlatih menulis puisi dengan melihat gambar keindahan alam/lingkungan sekitar sekolah yang ditempel guru di papan tulis. Dengan melihat gambar yang ditempel di papan tulis saja, memungkinkan siswa kurang memahami gambar tersebut sehingga tugas yang dikerjakan kurang maksimal. Oleh karena itu, siswa diajak untuk mengamati objek langsung dalam menulis puisi. Karena gambar yang ditempel oleh guru adalah gambar keindahan alam yang ada di sekitar sekolah, maka siswa bisa mengamatinya secara langsung di sekitar sekolah tersebut. Setelah selesai dibuat, tiap siswa diminta untuk meminta pendapat kepada teman satu mejanya tentang puisi yang mereka buat. Setelah selesai, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan puisi yang dibuatnya di depan kelas, kemudian siswa lain memberikan tanggapan dan guru memberikan penguatan. Sebagai tindak lanjut, guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk menulis puisi dengan memilih salah satu tema yang disediakan oleh guru.

3.1.1.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung, observator melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observator mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung melalui pedoman observasi.

Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti juga malaukukan pemotretan selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan pedoman jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kapada siswa di luar jam pelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, haisl observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Prosedur tindakan silus II terdiri atas empat tahap seperti siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah memperbaiki rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dalam tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan tindakan pada siklus I. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada sikus II berbeda dengan siklus I. Sebelum siswa menulis puisi, guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*. Kemudian siswa diberi pengarahan dan bimbingan agar hasil dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa membahas tugas yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian siswa kembali berlatih menulis puisi secara berkelompok 2-3 orang melalui pengamatan gambar yang dibantu objek langsung. Namun hasil akhirnya setiap siswa menulis puisi secara individu. Setelah selesai, guru meminta satu siswa untuk mempresentasikan puisinya di depan kelas. Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan puisinya.

3.1.2.3 Observasi

Observator melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi dan

melakukan pemotretan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti juga membagikan jurnal seperti pada pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II ini dapat dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas. Peneliti juga kembali melakukan wawancara kepada siswa di luar jam pelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari refleksi tersebut dapat diketahui keefektifan penulisan puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak. Siswa kelas VIIC berjumlah 32 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai sumber pengambilan data karena menurut informasi dari guru yang mengajar kelas tersebut, penguasaan keterampilan menulis puisi siswa masih rendah atau kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu menulis puisi keindahan alam dan pembelajaran dengan metode *examples non examples*.

3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir menyebar dengan cara menambah pengalaman dan wawasan secara ekspresif dan apresiatif. Untuk menguasai keterampilan tersebut dibutuhkan keterampilan siswa dalam mengungkapakan apa yang dirasakan atau yang pernah dilihatnya ke dalam tulisan berbentuk puisi.

Target keterampilan menulis yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa sesuai aspek-aspek penilaian antara lain: diksi, kesesuaian isi dengan tema, rima, dan tipografi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam penguasaan keterampilan menulis puisi jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 70.

3.3.2 Pembelajaran dengan Metode *Examples Non Examples*

Pembelajaran dengan metode *examples non examples* adalah pembelajaran dengan menggunakan gambar dalam pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan bisa dilakukan untuk belajar dalam kelompok kecil yaitu 2-3 orang. Siswa mengamati/memperhatikan gambar, kemudian melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari pengamatan gambar tersebut ditulis. Selanjutnya siswa diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Penggunaan objek secara langsung merupakan alat untuk memperjelas siswa ketika siswa merasa kurang jelas atau kurang maksimal kalau hanya mengamati gambar yang telah dipasang guru. Penggunaan objek langsung juga merupakan strategi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan

penyajian yang nyata, sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan gagasan atau idenya.

Melalui pemanfaatan metode *examples non examples*, peneliti ingin mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi yang meliputi: (1) kemampuan menulis puisi keindahan alam, (2) kendala pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*, (3) pemanfaatan metode *examples non examples* dalam menulis puisi keindahan alam, (4) pengaruh metode *examples non examples* dalam menulis puisi keindahan alam.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan rima/persajakan, pilihan kata, gaya bahasa, kesesuaian tema dengan isi yang ingin disampaikan dalam puisi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian isi dengan tema						6	30
2	Diksi						6	30
3	Rima/persajakan						4	20
4	Gaya bahasa						4	20
Jumlah							20	100

Keterangan:

1) Skala Nilai:

   1 = Sangat kurang

   2 = Kurang

   3 = Cukup

   4 = Baik

   5 = Sangat baik

2) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan digunakan sebagai pengkali angka skala.

3) Skor = skala nilai x bobot

4) Penentuan nilai siswa dengan menjumlahkan skor seluruh aspek

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Kesesuaian isi dengan tema		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan tema
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan tema
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup sesuai tema
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi sesuai dengan tema
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat sesuai dengan tema
2	Diksi		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi tepat untuk mendukung makna puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
3	Rima/persajakan		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana dalam puisi
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi
4	Gaya bahasa		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai
	b. Kurang sesuai	Kurang	Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai
	c. Cukup sesuai	Cukup	Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
	d. Sesuai	Baik	Gaya bahasa yang digunakan sesuai
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai

Dengan berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian keterampilan menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi berhasil dengan sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau bahkan sangat baik. Sedangkan pedoman penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

3.4.2 Instrumen Nontes

Selain menggunakan bentuk instrumen tes, peneliti juga menggunakan bentuk instrumen nontes dalam pengambilan data siswa dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Bentuk instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar dan untuk mengambil data tentang sikap positif siswa serta sikap negatif siswa dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi, 1) sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, 2) sikap siswa selama proses pembelajaran, 3) sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3.4.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap dan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Peneliti membuat dua pedoman jurnal yaitu pedoman jurnal guru dan pedoman jurnal siswa.

a. Pedoman jurnal siswa juga meliputi lima aspek, antara lain: 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 2) kesulitan yang dihadapi siswa, 3) tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan metode *examples non examples*, 4) apakah siswa terbantu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, dan 5) saran siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

b. Pedoman jurnal guru berisi uraian kejadian yang dilihat saat pembelajaran berlangsung, antara lain: 1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*, 2) tingkah laku siswa

selama pembelajaran berlangsung, 3) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, 4) suasana ketika pembelajarn berlangsung, dan 5) bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain sebagai berikut: 1) minat siswa dalam pembelajaran menulis, 2) minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, 3) pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini, 4) kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 5) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, dan 6) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi foto. Pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran menulis dapat dijadikan gambaran perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari foto ini dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus.

Hasil dari pengambilan data berupa foto ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat sebagai pelengkap sumber data. Foto dianalisis bersama sumber data yang lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan yaitu berupa tugas menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*, yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat abstrak yaitu berupa perubahan-peubahan sikap. Bentuk alat ukur yang digunakan dalam teknik nontes adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal sampai akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan pada semua siswa, yaitu meliputi sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa selama proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai minat dan hambatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sasaran dalam wawancara ini adalah siswa yang mempunyai nilai baik dan kurang. Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan oleh guru.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengungkapkan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran. Selain itu, jurnal ini juga digunakan untuk mengetahui respon dan minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *examples non examples*, kesulitan yang dihadapi siswa, serta kesan dan pesan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *examples non examples*.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Foto yang diambil digunakan sebagai sumber data yang dapat memperjelas hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto ini digunakan sbagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples* pada tiap siklus. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis dan tes secara kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merekap skor yang diperoleh siswa, 2) menghitung skor komulatif dari semua aspek, 3) menghitung skor rata-rata kelas, dan 5) menghitung presentase.

Presentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
SK = Skor Komulatif
R = Jumlah Responden

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu berupa data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada pembelajaran disetiap siklus. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode *examples non examples*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut disajikan dalam dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa menulis kreatif puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian dengan metode *examples non examples*. Metode *examples non examples* pada siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul sebelum penelitian dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis puisi pada siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukannya tindakan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{2.340}{34}$ = 68,82 Kategori cukup
2	Baik	70-84	10	760	29,41	
3	Cukup	60-69	20	1.290	58,82	
4	Kurang	50-59	4	290	11,77	
5	Sangat kurang	<50	0	0	0	
Jumlah			34	2.340	100	

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 68,82. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C SMP N 2 Sayung tahun pelajaran 2010/2011 pada siklus I cukup memuaskan. Kategori sangat baik dengan skor 85-100 dan kategori sangat kurang <50 tidak dicapai siswa atau sebesar 0%, sedangkan kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,41%, kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 58,82%, kategori kurang dengan skor 50-59 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,77%. Hasil tersebut merupakan jumlah skor empat aspek keterampilan menulis puisi yang diujikan, yaitu jumlah aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima, dan aspek gaya bahasa.

Namun demikian peneliti merasa hasil penelitian pada siklus I kurang memuaskan karena target skor rata-rata 70 belum tercapai. Pencapaian yang masih kurang memuaskan ini kemungkinan besar diakibatkan oleh penggunaan metode

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

examples non examples dirasakan baru sehingga pola pembelajaran yang telah berlangsung merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus II. Untuk lebih jelasnya keterampilan menulis puisi siswa siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.

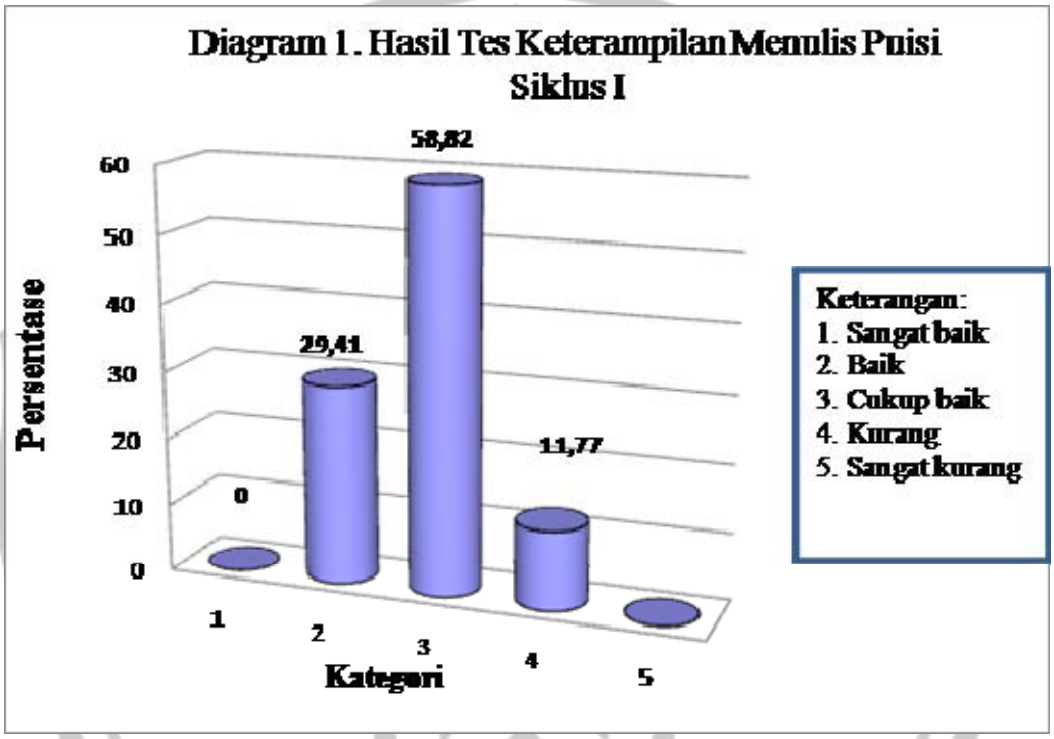

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Diagram 1 menggambarkan bahwa diagram batang untuk kategori cukup baik paling tinggi yaitu pada angka 58,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan menulis puisi termasuk ke dalam kategori cukup, sisanya berada pada kategori baik dengan persentase 29,41%, dan kategori kurang dengan persentase 11,77%, sedangkan kategori sangat baik dan kurang berada pada angka 0%.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor dari empat aspek kemampuan menulis puisi yang diujikan, meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, dan (4) gaya bahasa.

Tabel 4. Pedoman Penilaian Aspek Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tema			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan tema	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan tema	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup sesuai tema	13-18
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi sesuai dengan tema	19-24
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat sesuai dengan tema	25-30
2	Diksi			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi	13-18

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi tepat untuk mendukung makna puisi	19-24
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi	25-30
3	Rima/persajakan			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi	5-8
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana dalam puisi	9-12
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi	17-20

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
4	Gaya bahasa			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai	5-8
	c. Cukup sesuai	Cukup	Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai	9-12
	d. Sesuai	Baik	Gaya bahasa yang digunakan sesuai	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai	17-20

4.1.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

Hasil penilaian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	25-30	1	30	2,94	$\frac{666}{34}$ x 100 / 30 = 65,29 Kategori
2	Baik	19-24	12	288	35,29	
3	Cukup	13-18	16	288	47,05	
4	Kurang	7-12	5	60	14,70	

5	Sangat kurang	0-6	0	0	0	cukup
Jumlah			34	666	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 65,29. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai satu siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 35,29% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,05% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 14,70% dari jumlah siswa, dan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.2 Aspek Diksi Siklus I

Hasil penilaian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada table 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	25-30	0	0	0	$\frac{570}{34}$ x 100 / 30 = 55,88 Kategori kurang
2	Baik	19-24	4	96	11,76	
3	Cukup	13-18	19	342	55,88	
4	Kurang	7-12	11	132	32,35	
5	Sangat kurang	0-6	0	0	0	
Jumlah			34	570	100	

Dari table 6 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 55,88. Hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik belum dicapai siswa, kategori baik dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 55,88% dari jumlah keseluruhan, dan kategori kurang dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 32,35%, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.3 Aspek Rima Siklus I

Aspek penilaian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	1	20	2.94	464 / 34 x 100 / 20 = 68,23 Kategori cukup
2	Baik	13-16	16	256	47,05	
3	Cukup	7-12	15	180	44,11	
4	Kurang	5-8	2	8	5,88	
5	Sangat kurang	0-4	0	0	0	
Jumlah			34	464	100	

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor yang dicapai siswa dalam aspek rima sebesar 64,45. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan

siswa dalam penguasaan aspek rima sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau 2,94%, kategori baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 47,05% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 44,11% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.4 Aspek Gaya Bahasa Siklus I

Hasil penilaian pada aspek gaya bahasa dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	2	40	5,88	$\frac{460}{34}$ x 100 / 20 = 67,64 Kategori cukup
2	Baik	13-16	12	192	35,29	
3	Cukup	7-12	17	204	50	
4	Kurang	5-8	3	24	8.82	
5	Sangat kurang	0-4	0	0	0	
Jumlah			34	460	100	

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek gaya bahasa yang dicapai oleh siswa sebesar 67,64. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek gaya bahasa sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai 2 siswa atau

sebesar 5,88%, kategori baik dicapai 12 siswa atau 35,29% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai 3 siswa atau sebesar 8.82 % dari keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Hasil rata-rata skor tes keterampilan menulis puisi pada siklus I dari aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan gaya bahasa dapat dipaparkan pada diagram 2 berikut.

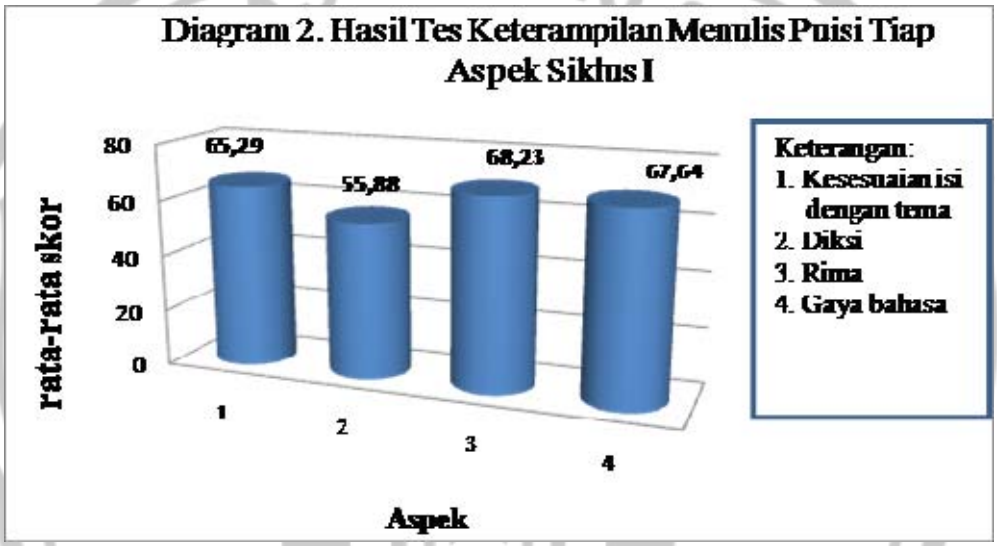

Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

PERPUSTAKAAN UNNES

Diagram 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 65, 29, aspek diksi sebesar 55,88, aspek rima sebesar 68,23, aspek gaya bahasa sebesar 67,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Dari keempat aspek yang dinilai, aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek rima, dan aspek gaya bahasa mendapatkan nilai cukup,

sedangkan aspek diksi mendapatkan nilai kurang sehingga perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I didapatkan dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *examples non examples* siswa kelas VII C SMP N 2 Sayung. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru dengan bantuan teman.

Kegiatan observasi difokuskan pada tiga perilaku, yaitu sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa selama proses pembelajaran, dan sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Presentase (%)
1.	Sikap siswa ketika mendengarkan	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa mau bertanya materi yang	3	5	60

	penjelasan guru	diajarkan guru 3. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 5. Siswa mau membuat catatan	2 2 3 4	5 5 5 5	40 40 60 80
2.	Sikap siswa selama proses pembelajaran	1. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi 2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi 3. Semua siswa memperhatikan contoh puisi	3 3 4	5 5 5	60 60 80
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	5 3	5 5	100 60
Jumlah			32	50	
Rata-rata skor			32/50x100=64		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Dari data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi siklus I mencapai rata-rata skor 64. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor fokus observasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Jenis perilaku yang diamati mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, (2) sikap siswa selama proses pembelajaran, dan (3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada fokus observasi (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (2) siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru mencapai skor 2 atau 40%. Pada fokus observasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 2 atau 40%. Pada fokus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (5) siswa mau membuat catatan mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (6) siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (8) semua siswa memperhatikan contoh puisi mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (9) semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (10) siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan mencapai skor 3 atau 60%. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram 3 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

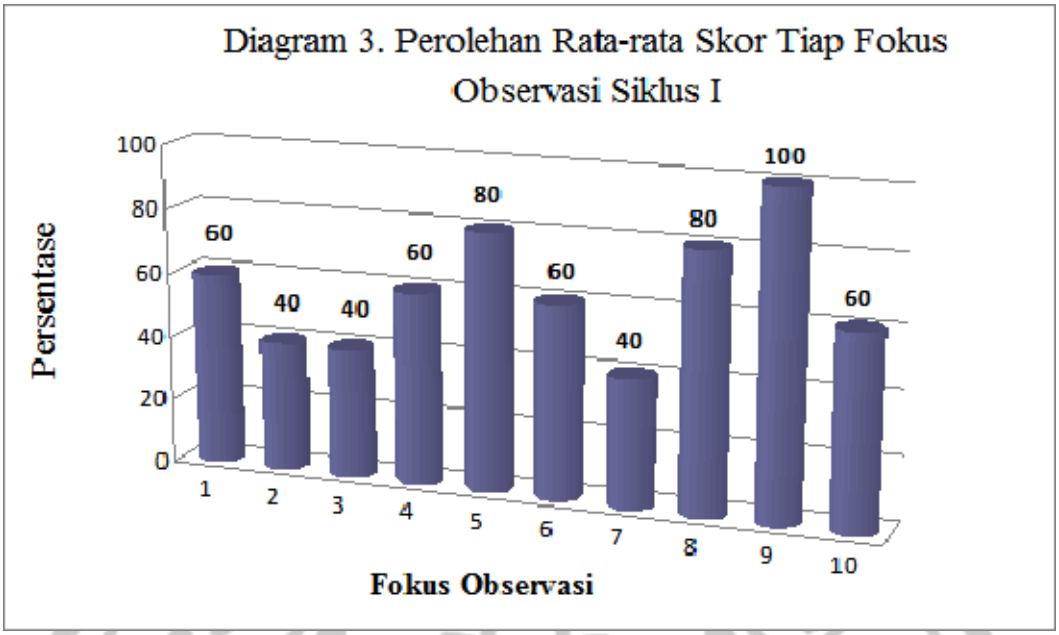

Diagram 3. Perolehan Rata-rata Skor Tiap Fokus Observasi Siklus I

Berdasarkan diagram 3 dapat dilihat bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode *examples non examples* menggunakan media objek langsung memiliki kemampuan cukup baik.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

1. Jurnal Siswa

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples.* Jurnal siswa diisi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jurnal siswa mencakup lima pertanyaan, yaitu 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 2) kesulitan

PERPUSTAKAAN UNNES

yang dihadapi siswa, 3) tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan metode *examples non examples*, 4) apakah siswa terbantu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, dan 5) saran siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode *examples non examples*.

Hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa 31 siswa merasa senang dan setuju tentang menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Siswa merasa senang dengan metode yang diberikan guru karena cukup menarik bagi siswa. Sementara itu ada 3 siswa yang menyatakan tidak senang menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Alasan siswa menyatakan tidak senang karena tidak tertarik dalam menulis puisi dan kurang memahami metode yang diberikan guru.

Dari 34 siswa, 26 siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Alasannya karena tidak bisa mengarang dan membuat kata-kata yang bagus dalam membuat puisi. Sedangkan 8 siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena menulis puisi itu menyenangkan. Sebagian besar siswa menyatakan tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi yang digunakan guru karena tidak membosankan. Siswa juga merasa terbantu dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Saran yang diberikan siswa yaitu supaya pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* berjalan terus

karena menarik dan tidak membosankan. Selain itu, sebagian siswa juga memberi saran agar guru dapat menggunakan cara-cara yang menarik dalam pembelajaran menulis supaya siswa tidak merasa bosan sehingga mudah dalam menulis puisi. Sebagian siswa lainnya menjawab tidak ada saran.

Dari hasil analisis jurnal siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi, serta mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik.

2. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan kejadian yang dapat ditangkap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi guru setelah proses pembelajaran selesai yang mencakup lima pertanyaan, yaitu 1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, 2) tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, 4) suasana ketika pembelajarn berlangsung, dan 5) bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar

siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa juga mau bertanya karena kurang paham dengan penjelasan yang diberikan guru. Siswa menunjukkan respon yang positif ketika guru menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Hal ini terlihat ketika siswa begitu antusias ketika guru memberikan contoh gambar dan puisi. Siswa juga terlihat senang ketika mengamati gambar dan objek langsung sebelum menulis puisi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat serius dan memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Sebagian siswa juga ada yang bermain sendiri ketika mengamati objek secara langsung. Penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam sangat membantu bagi guru karena siswa begitu tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga guru lebih mudah mengajarkan tentang menulis puisi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis puisi dengan metode *examples non examples*. Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut 1) minat siswa dalam pembelajaran menulis, 2) minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, 3) pendapat siswa

dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini, 4) kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 5) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, dan 6) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi karena menyenangkan. Menurut siswa tersebut pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini kurang menarik karena guru hanya menjelaskan teori, tidak memberikan contoh puisi. Siswa ini juga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis puisi kindahan alam dan sangat tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

Siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi karena menulis puisi itu sulit. Kegiatan pembelajaran menulis puisi selama ini yang dilakukan guru kurang menarik, sehingga siswa tersebut semakin tidak berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Menurut siswa tersebut metode *examples non examples* cukup menarik dan tidak begitu membosankan seperti pembelajaran sebelumnya.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan guru

menyampaikan materi menulis puisi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan siswa mengamati objek secara langsung dan menulis puisi, ketika siswa menuliskan puisi di papan tulis, dan kegiatan siswa ketika mengisi jurnal siswa. Deskripsi kegiatan pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 1. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti tentang Menulis Puisi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis puisi. Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan tentang materi menulis puisi, yaitu tentang unsur-unsur puisi. Setelah siswa memahami unsur-unsur puisi, peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah menulis puisi. Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat tidak serius mendengarkan penjelasan dari peneliti. Siswa tersebut duduk di bagian belakang

dan terlihat bermain dengan teman sebangkunya, tetapi sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti dengan serius. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Kegiatan Siswa Ketika Mencatat Penjelasan Peneliti dan Memperhatikan Contoh Puisi

Gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mencatat penjelasan peneliti tentang unsur-unsur puisi dan langkah-langkah dalam menulis puisi. Ada beberapa siswa yang berani bertanya ketika kurang paham mengenai materi yang dijelaskan peneliti, tetapi sebagian besar siswa terlihat malu ketika disuruh untuk bertanya. Setelah siswa mencatat materi yang diberikan peneliti dan siswa paham tentang materi tersebut, kemudian peneliti memberikan contoh gambar dan puisi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Siswa memperhatikan contoh gambar dan puisi tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi. Setelah siswa berdiskusi dengan temannya tentang unsur-unsur pembangun puisi, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah puisi keindahan alam dengan mengamati objek secara langsung yang ada di sekitar sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar selanjutnya adalah kegiatan siswa mengamati objek secara langsung dan menulis puisi.

Gambar 3. Aktivitas Siswa Mengamati Objek Secara Langsung dan Menulis Puisi

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati objek langsung yang ada di sekitar sekolah. Siswa dapat mengamati keindahan alam yang ada di sekitar sekolah, seperti sawah, rawa, atau pohon-pohon yang ada di samping sekolah. Setelah mengamati objek keindahan alam secara langsung, siswa menuliskan puisi berdasarkan objek yang telah diamati. Setiap siswa menulis satu puisi keindahan alam berdasarkan pengamatannya. Sebagian besar siswa terlihat serius ketika menulis puisi. Setelah siswa selesai menulis puisi, siswa kembali masuk ke dalam kelas dan salah satu siswa menuliskan hasil menulis puisinya di papan tulis. Kemudian siswa lain bersama peneliti menanggapi puisi yang telah dituliskan oleh salah satu siswa di papan tulis. Gambar 4 berikut menunjukkan kegiatan siswa menuliskan puisi di papan tulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 4. Aktivitas Siswa Menuliskan Puisi di Papan Tulis

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa menuliskan puisi hasil karyanya di papan tulis. Setelah salah satu siswa menuliskan puisinya di papan tulis, siswa lain menanggapi hasil puisi yang telah dituliskan temannya di papan tulis. Kemudian peneliti juga memberikan tanggapan mengenai puisi tersebut. Siswa terlihat malu ketika disuruh untuk menuliskan puisinya di papan tulis. Alasan siswa malu untuk menuliskan puisinya di depan kelas karena siswa menganggap puisi hasil karyanya jelek dan takut diejek oleh temannya. Akhirnya ada salah satu siswa yang berani menuliskan puisi hasil karyanya di papan tulis. Puisi yang dituliskan tersebut cukup bagus dan mendapat tanggapan yang positif dari siswa lain. Setelah itu, seluruh siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada peneliti. Kegiatan terakhir yaitu siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan peneliti.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 5. Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal Siswa

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan peneliti. Setiap siswa mengisi satu jurnal siswa. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Siswa diminta untuk memaparkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran menulis puisi hari itu, kemudian siswa juga menuliskan kesulitan yang dihadapinya ketika menulis puisi. Selain itu, siswa juga diminta untuk menuliskan saran mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi kurang memuaskan, baik dari segi tes maupun nontes. Hasil tes menulis puisi pada siklus I mencapai nilai 68,82, hasil ini belum memuaskan karena belum mencapai batas ketuntasan belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor dibawah 60 ada 4 siswa atau sebesar 11,77% dari jumlah seluruh siswa, selebihnya masuk kategori baik dan cukup.

Hasil tes menulis puisi siswa menunjukkan sebagian besar siswa masih kurang dalam aspek rima dan diksi, siswa belum bisa memasukkan unsur diksi dan gaya bahasa ke dalam tulisannya. Selain itu pemenggalan bait dalam puisi masih kurang tepat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang puisi dan sedikitnya buku yang mereka baca. Kekurangan yang lain yaitu siswa masih merasa kesulitan dalam menulis puisi. Dalam mengawali penulisan puisi siswa masih bingung, karena siswa jarang menulis puisi.

Hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang pandangannya tidak mengarah kepada guru yang menjelaskan materi, menengok ke belakang, sibuk sendiri waktu guru menjelaskan, dan ada juga yang melihat pekerjaan temannya.

Dalam siklus I ini, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka juga belum begitu memahami penjelasan guru. Siswa cenderung malu bertanya bila mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa juga cenderung diam saat guru menanyakan kejelasan materi kepada siswa.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Target yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus I ini masih kurang optimal, maka diperlukan adanya tindakan siklus II. Dalam siklus II ini peneliti akan menekankan pada hasil tes siklus II, pengalaman belajar siswa, dan kedisplinan guru dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasilnya pada siklus II.

Langkah-langkah yang akan digunakan peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus I yaitu: (1) menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran siklus I, (2) lebih menekankan pada penjelasan tentang diksi, rima, dan gaya bahasa, karena pada pembelajaran siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi, rima, dan gaya bahasa dalam menulis puisi, (3) menjelaskan sedikit tentang pemenggalan bait dalam puisi, karena kemampuan siswa dalam pemenggalan bait dalam puisi masih kurang, (4) memberikan pengarahan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung belum terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, meskipun mencapai rata-rata kelas sudah cukup baik. Selain itu, masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis puisi tentang keindahan alam masih tergolong cukup, belum tampak perubahan yang berarti. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi

masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran di siklus I. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Meningkatnya hasil tes ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II adalah hasil tes menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode *examples non examples* yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Kriteria penilaian masih sama, yaitu meliputi empat aspek (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek diksi, (3) aspek rima, dan (4) aspek gaya bahasa. Pada tabel 10 menunjukan hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* pada siklus II.

Tabel 10. Hasil Tes Ketrampilan Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	85-100	5	428	14,70	$\frac{2.653}{34}$ = 78,02 Kategori baik
2	Baik	70-84	29	2.225	85,29	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	<50	0	0	0	
Jumlah			34	2.653	100	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Data pada tabel 10 menunjukan keterampilan siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung dalam menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* selama siklus II, rata-rata skor yang tercapai sebesar 78,02 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan 9,2 dari tes siklus I. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,70%, kategori baik dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 85,59%, sedangkan kategori cukup, kategori kurang, dan sangat kurang tidak dapat dicapai oleh siswa atau sebesar 0 %. Hasil tes ketrampilan menulis puisi siklus II dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini.

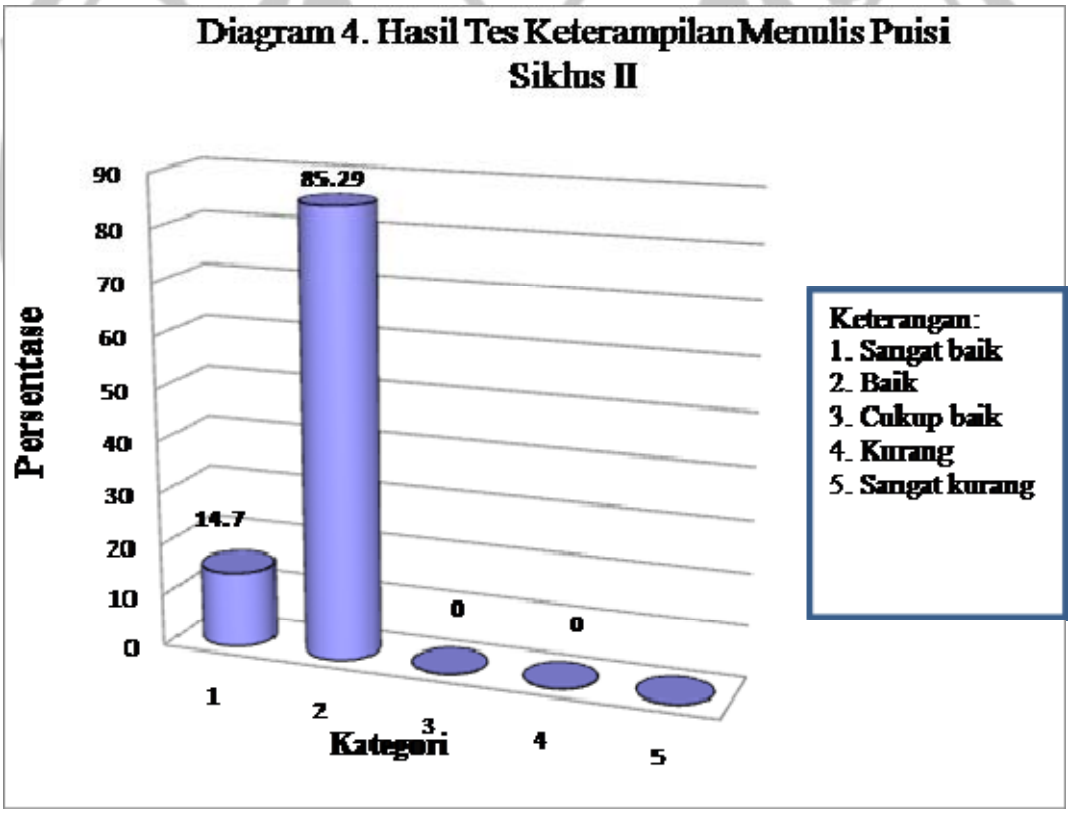

Diagram 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Digram 4 menunjukkan bahwa diagram batang untuk katergori baik, paling tinggi yaitu berada pada angka 85,29%. Hal ini berarti kemampuan menulis siswa adalah baik. Kategori sangat baik berada pada angka 14,7%, sedangkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang berada pada angka 0 %, berarti bahwa tidak ada siswa yang kemampuan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* terdapat pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 78,02.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor dari empat aspek kemampuan menulis puisi yang diujikan, meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, dan (4) gaya bahasa.

Tabel 11. Pedoman Penilaian Aspek Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tema			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan tema	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan tema	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup sesuai tema	13-18
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi sesuai dengan tema	19-24

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat sesuai dengan tema	25-30
2	Diksi			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi	0-6
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi	7-12
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi	13-18
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi tepat untuk mendukung makna puisi	19-24
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi	25-30
3	Rima/persajakan			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi	5-8

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana dalam puisi	9-12
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi	17-20
4	Gaya bahasa			
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai	0-4
	b. Kurang sesuai	Kurang	Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai	5-8
	c. Cukup sesuai	Cukup	Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai	9-12
	d. Sesuai	Baik	Gaya bahasa yang digunakan sesuai	13-16
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai	17-20

4.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada tema yang telah ditentukan. Pada siklus II tema yang diangkat sama dengan siklus I yaitu tentang keindahan alam. Hasil penilaian tes kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	25-30	3	85	8,82	$\frac{767}{34}$ x100 / 30 = 75,20 Kategori baik
2	Baik	19-24	31	682	91,18	
3	Cukup	13-18	0	0	0	
4	Kurang	7-12	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-6	0	0	0	
Jumlah			34	767	100	

PERPUSTAKAAN UNNES

Data pada tabel 12 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 75,20. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,82% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 31 siswa atau sebesar 91,18%, sedangkan untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

4.1.2.1.2 Aspek Diksi Siklus II

Tabel 13. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	25-30	1	28	2,94	$\frac{730}{34}$ x100 / 30 = 71.56 Kategori baik
2	Baik	19-24	23	532	67,64	
3	Cukup	13-18	9	158	26,47	
4	Kurang	7-12	1	12	2,94	
5	Sangat kurang	0-6	0	0	0	
Jumlah			34	730	100	

Dari tabel 13 di atas menunjukkan rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 71,56. Hasil tersebut dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 67,64% dari jumlah keseluruhan siswa, kategoei cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 26,47% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.2.1.3 Aspek Rima Siklus II

Tabel 14. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	2	38	5,88	479 x100 34 / 20 = 70,44 Kategori baik
2	Baik	13-16	19	293	55,88	
3	Cukup	9-12	12	140	35,29	
4	Kurang	5-8	1	8	2,94	
5	Sangat kurang	0-4	0	0	0	
Jumlah			34	479	100	

Dari tabel 14 di atas menunjukkan rata-rata skor dalam aspek rima yang dicapai siswa sebesar 70,44. Hasil tersebut dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek rima sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 55,88% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 35,29% dari jumlah keseluruhan siswa, untuk kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan kategori sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.4 Aspek Gaya Bahasa Siklus II

Tabel 15. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Gaya Bahasa Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat baik	17-20	1	19	2,94	476 x100 34 / 20 = 70 Kategori baik
2	Baik	13-16	19	297	55,88	
3	Cukup	9-12	13	152	38,23	
4	Kurang	5-8	1	8	2,94	
5	Sangat kurang	0-4	0	0	0	
Jumlah			34	476	100	

Dari tabel 15 di atas menunjukkan rata-rata skor dalam aspek gaya bahasa yang dicapai siswa sebesar 70. Hasil tersebut dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek gaya bahasa sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 55,88% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 38,23% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94%, sedangkan sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

Hasil rata-rata skor tes ketrampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* pada siklus II dari aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan gaya bahasa dapat dilihat pada diagram 5 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Diagram 5. Hasil Tes Ketrampilan Menulis Puisi Aspek Siklus II

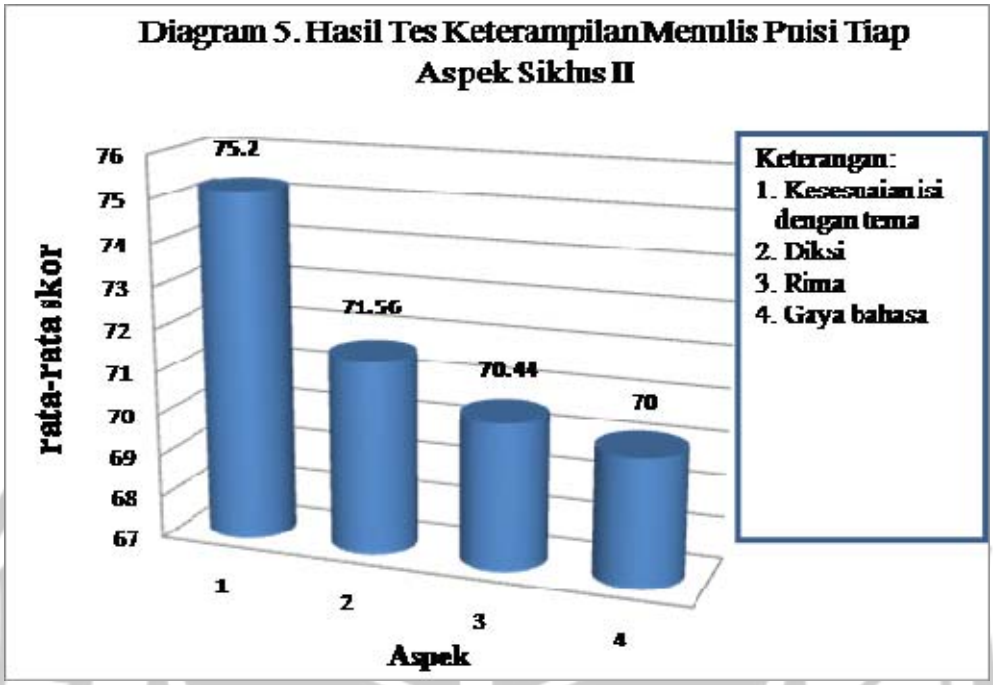

Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

Diagram 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 75,20, aspek diksi sebesar 71,56, aspek rima sebesar 70,44, dan aspek gaya bahasa sebesar 70.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkjan bahwa secara rata-rata keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* pada siklus II sudah termasuk dalam katergori baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, dan wawancara. Hasil penelitian nontes tersebut sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* pada siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung. Pada observasi siklus II, peniliti merasakan perubahan perilaku siswa. Hasil obserwasi siklus II dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Observasi Siklus II

No	Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Skor Total	Skor Maks	Persentase (%)
1.	Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	5	80
		2. Siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru	3	5	60
		3. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru	2	5	40
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	3	5	60
		5. Siswa mau membuat catatan	4	5	80

2.	Sikap siswa selama proses pembelajaran	1. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi 2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi 3. Semua siswa memperhatikan contoh puisi	3 4 5	5 5 5	60 80 100
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan	5 4	5 5	100 80
Jumlah			37	50	
Rata-rata skor			37/50x100=74		

Pada tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus II mencapai skor rata-rata 74. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor fokus observasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Jenis perilaku yang diamati mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, (2) sikap siswa selama proses pembelajaran, dan (3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pada fokus observasi (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (2) siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (3) siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru mencapai skor 2 atau 40%. Pada fokus observasi (4) siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (5) siswa mau membuat catatan mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (6) siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi mencapai skor 3 atau 60%. Pada fokus observasi (7) semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi mencapai skor 4 atau 80%. Pada fokus observasi (8) semua siswa memperhatikan contoh puisi mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (9) semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi mencapai skor 5 atau 100%. Pada fokus observasi (10) siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan mencapai skor 4 atau 80%. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram 6 berikut.

PERPUSTAKAAN
UNNES

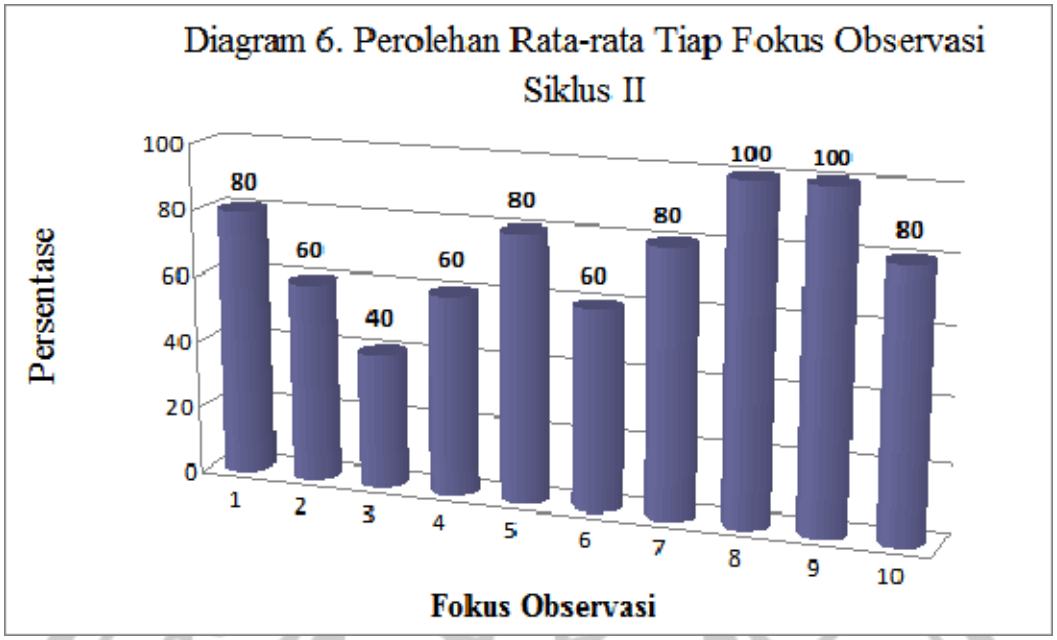

Diagram 6. Perolehan Rata-rata Tiap Fokus Observasi Siklus II

Berdasarkan diagram 6 tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki sikap yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam siklus II sama dengan jurnal yang digunakan dalam siklus I, jurnal yang digunakan dalam siklus II ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut mengungkapkan tentang perasaan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jurnal siswa mencakup lima pertanyaan, yaitu 1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 2) kesulitan yang dihadapi siswa, 3) tanggapan

siswa mengenai pembelajaran dengan metode *examples non examples*, 4) apakah siswa terbantu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, dan 5) saran siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Hasil jurnal siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 32 siswa merasa senang dan setuju tentang menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Siswa merasa senang dengan metode yang diberikan guru karena cukup menarik bagi siswa. Sementara itu ada 2 siswa yang menyatakan tidak senang menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Alasan siswa menyatakan tidak senang karena masih kurang tertarik dalam menulis puisi dan waktu untuk menulis puisi dirasa masih kurang.

Dari 34 siswa, 6 siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Alasannya karena tidak bisa mengarang dan membuat kata-kata yang bagus dalam membuat puisi. Sedangkan 28 siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena menulis puisi itu menyenangkan. Sebagian besar siswa menyatakan tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi yang digunakan guru karena tidak membosankan. Siswa juga merasa terbantu dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

Saran yang diberikan sebagian besar siswa sama dengan saran yang diberikan pada siklus I yaitu supaya pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* berjalan terus karena menarik dan tidak membosankan. Selain itu, ada beberapa siswa yang menyarankan ketika menulis puisi waktunya bisa lebih lama, dan ada juga siswa menjawab tidak ada saran.

2. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan kejadian yang dapat ditangkap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi guru setelah proses pembelajaran selesai yang mencakup lima pertanyaan, yaitu 1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*, 2) tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, 4) suasana ketika pembelajaran berlangsung, dan 5) bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa juga mau bertanya karena kurang paham dengan penjelasan yang diberikan guru. Siswa menunjukkan respon yang positif ketika guru menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Hal ini terlihat ketika siswa begitu antusias ketika guru memberikan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

contoh gambar dan puisi. Siswa juga terlihat senang ketika mengamati gambar dan objek langsung sebelum menulis puisi keindahan alam.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat serius dan memperhatikan penjelasan dari guru, hanya ada satu siswa yang kurang memperhatikan. Penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam sangat membantu bagi guru karena siswa begitu tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga guru lebih mudah mengajarkan tentang menulis puisi.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut 1) minat siswa dalam pembelajaran menulis, 2) minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, 3) pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini, 4) kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, 5) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, dan 6) harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi karena menyenangkan. Menurut siswa tersebut pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini kurang menarik karena guru hanya menjelaskan teori, tidak memberikan contoh puisi. Siswa ini juga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis puisi keindahan alam dan sangat tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Siswa yang memperoleh nilai rendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi karena menulis puisi itu sulit. Kegiatan pembelajaran menulis puisi selama ini yang dilakukan guru kurang menarik, sehingga siswa tersebut semakin tidak berminat dengan pembelajaran menulis puisi. Menurut siswa tersebut metode *examples non examples* cukup menarik dan tidak begitu membosankan seperti pembelajaran sebelumnya.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

PERPUSTAKAAN UNNES

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus II difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan guru menyampaikan sedikit tentang materi menulis puisi dan menyampaikan hasil menulis puisi puisi siswa pada pembelajaran siklus I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan siswa mengamati objek secara langsung dan menulis puisi,

ketika siswa menuliskan puisi di papan tulis, dan kegiatan siswa ketika mengisi jurnal siswa. Deskripsi kegiatan pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 6. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti tentang Materi Menulis Puisi dan Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I

Gambar 6 menunjukkan kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang sedikit materi menulis puisi dan menyampaikan hasil menulis puisi siswa pada siklus I. Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah itu, peneliti mulai mengulas kembali sedikit tentang materi menulis puisi yang sudah dijelaskan pada pembelajaran siklus I. Ketika pembelajaran pada siklus II berlangsung, hanya ada satu siswa yang terlihat tidak serius mendengarkan penjelasan dari peneliti. Siswa tersebut duduk sendiri di bagian belakang, tetapi sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti dengan serius. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 7 berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 7. Kegiatan Siswa Ketika Mencatat Penjelasan Peneliti dan Memperhatikan Contoh Puisi

Gambar 7 menunjukkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mencatat penjelasan peneliti tentang materi menulis puisi yang belum disampaikan pada pembelajaran siklus I. Sebagian besar siswa sudah berani bertanya ketika kurang paham mengenai materi yang dijelaskan peneliti, tetapi ada sebagian siswa terlihat malu ketika disuruh untuk bertanya, khususnya siswa perempuan. Setelah siswa mencatat materi yang diberikan peneliti dan siswa paham tentang materi tersebut, kemudian peneliti memberikan contoh gambar dan puisi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Siswa memperhatikan contoh gambar dan puisi tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi. Setelah siswa berdiskusi dengan temannya tentang unsur-unsur pembangun puisi, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah puisi keindahan alam dengan mengamati objek secara langsung yang ada di sekitar sekolah.

Gambar selanjutnya adalah kegiatan siswa mengamati objek secara langsung dan menulis puisi.

Gambar 8. Aktivitas Siswa Mengamati Objek Secara Langsung dan Menulis Puisi

Gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati objek langsung yang ada di sekitar sekolah. Siswa dapat mengamati keindahan alam yang ada di sekitar sekolah, seperti sawah, rawa, atau pohon-pohon yang ada di samping sekolah. Ketika mengamati objek secara langsung, masih terlihat ada siswa yang kurang serius, tetapi ketika mulai menulis puisi, seluruh siswa terlihat serius. Setelah mengamati objek keindahan alam secara langsung, siswa menuliskan puisi berdasarkan objek yang telah diamati. Setiap siswa menulis satu puisi keindahan alam berdasarkan pengamatannya. Setelah siswa selesai menulis puisi, siswa kembali masuk ke dalam kelas dan salah satu siswa menuliskan hasil menulis puisinya di papan tulis. Kemudian siswa lain bersama peneliti menanggapi puisi yang telah dituliskan oleh salah satu siswa di papan tulis. Gambar 9 berikut menunjukkan kegiatan siswa menuliskan puisi di papan tulis.

Gambar 9. Aktivitas Siswa Menuliskan Puisi di Papan Tulis

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa menuliskan puisi hasil karyanya di papan tulis. Seperti pembelajaran pada siklus I, setelah salah satu siswa menuliskan puisinya di papan tulis, siswa lain menanggapi hasil puisi yang telah dituliskan temannya di papan tulis. Kemudian peneliti juga memberikan tanggapan mengenai puisi tersebut. Siswa maju tanpa ditunjuk dan sudah terlihat tidak malu ketika maju untuk menuliskan puisinya di papan tulis. Puisi yang dituliskan tersebut cukup bagus dan mendapat tanggapan yang positif dari siswa lain. Setelah itu, seluruh siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada peneliti. Kegiatan terakhir yaitu siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan peneliti.

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 10. Aktivitas Siswa Mengisi Jurnal Siswa

Gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa mengisi jurnal siswa yang diberikan peneliti. Setiap siswa mengisi satu jurnal siswa. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*. Siswa diminta untuk memaparkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran menulis puisi hari itu, kemudian siswa juga menuliskan kesulitan yang dihadapinya ketika menulis puisi. Selain itu, siswa juga diminta untuk menuliskan saran mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi memuaskan, baik dari segi tes maupun nontes. Hasil tes menulis puisi pada siklus II mencapai nilai 78,02, hasil ini termasuk dalam kategori baik karena telah mencapai batas ketuntasan belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh skor di atas 70.

Hasil tes menulis puisi siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah bisa memasukkan unsur diksi dan gaya bahasa ke dalam tulisannya. Namun masih ada siswa yang pemenggalan bait dalam puisi masih kurang tepat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang puisi dan sedikitnya buku yang mereka baca.

Hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil ada satu siswa yang berperilaku negatif. Masih ada satu siswa yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

pandangannya tidak mengarah kepada guru yang menjelaskan materi, menengok ke belakang, sibuk sendiri bermain waktu guru menjelaskan.

Pada siklus II guru memberikan penguatan kembali tentang materi menulis puisi. Dalam siklus II ini, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka telah memahami penjelasan guru. Namun masih ada siswa yang malu bertanya bila mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa tersebut hanya diam. Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan. Target yang diharapkan sudah tercapai dengan baik.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tidakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam uji keterampilan menulis kreatif puisi yang meliputi empat aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, dan (4) gaya bahasa. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen, yaitu (1) lembar observasi, (2) wawancara, (3) jurnal, dan (4) dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi keindahan alam setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *examples non examples*.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Metode *Examples Non Examples*

Berdasarkan hasil tindakan siklus I melalui pembelajaran dengan metode *examples non examples*, diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 68,82 dan tergolong dalam kategori cukup. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang memperoleh skor di bawah nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti menindaklanjuti pada siklus II dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,02. Peningkatan skor rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 7 berikut.

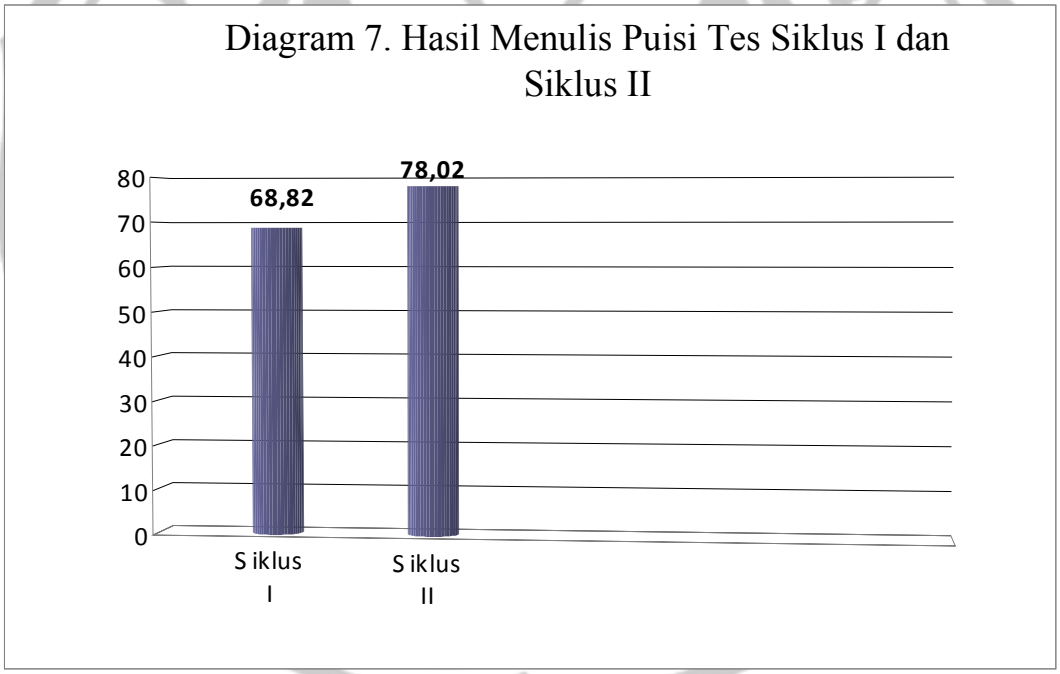

Diagram 7. Hasil Menulis Puisi Tes Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil menulis puisi secara klasikal dari siklus I sampai ke siklus II berturut-turut mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 68,82 dengan kategori cukup. Pemberian tindakan pada siklus I menyebabkan minat siswa terhadap materi menulis puisi

meningkat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai pun meningkat. Hasil menulis puisi pada siklus II meningkat sebanyak 9,2 menjadi 78,02. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* yang digunakan oleh peneliti. Pada siklus II siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Hasil tiap siklus keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Puisi Tiap Siklus

No	Kategori	Rentang Skor	Siklus I			Siklus II		
			Frekuensi	Bobot	%	Frekuensi	Bobot	%
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	5	428	14,70
2	Baik	70-84	10	760	29,41	29	2.225	85,29
3	Cukup	60-69	20	1.290	58,82	0	0	0
4	Kurang	50-59	4	290	11,77	0	0	0
5	Sangat kurang	<50	0	0	0	0	0	0
Jumlah			34	2.340	100	34	2.653	100
Nilai rata-rata			$\frac{2.340}{34} = 68,82$			$\frac{2.653}{34} = 78,02$		

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes menulis puisi siswa dari siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis puisi tiap siklus mengalami peningkatan. Terlihat pada

siklus I skor rata-rata hanya 68,82 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,02. Uraian tabel di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada siklus I belum ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat baik atau 0% dengan bobot skor 0 yang selanjutnya pada siklus II menjadi 5 siswa atau sebesar 14,70% dengan bobot skor 428. Kategori baik yaitu skor 70-84, pada siklus I jumlah siswa yang berada pada kategori ini berjumlah 10 siswa atau sebesar 29, 41% dengan bobot skor 760 yang selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau sebesar 85,29% dengan bobot skor 2.225. Kategori cukup yaitu skor 60-69, pada siklus I jumlah siswa yang berada pada kategori ini berjumlah 20 siswa atau sebesar 58,82% dengan bobot skor 1.290 yang selanjutnya pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori cukup atau 0%.

Kategori kurang yaitu skor 50-59, pada siklus I jumlah siswa yang berada pada kategori ini berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,77% dengan bobot skor 290 yang selanjutnya pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat skor dalam kategori kurang atau 0%. Kategori sangat kurang yaitu skor <50, tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut atau sebesar 0%, baik siklus I maupun siklus II. Hal itu membuktikan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Berdasarkan deskripsi pemahaman di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *examples non examples* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi keindahan alam. Adapun perbandingan

tes siswa dalam keterampilan menulis puisi tiap-tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta peningkatannya disajikan dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan
		S I	S II	S I- S II
1	Kesesuaian isi dengan tema	65,29	75,20	13,18%
2	Diksi	55,88	71,56	22,06%
3	Rima	68,23	70,44	3,13%
4	Gaya bahasa	67,64	70	3,37%

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II, sebagaimana terlihat pada tabel 18 di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada tiap-tiap aspek penilaian menulis puisi mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus I mencapai rata-rata skor 65,29. Pada siklus II, aspek ini meningkat menjadi 75,20, artinya terjadi peningkatan sebesar 13,18%. Aspek diksi pada siklus I mencapai rata-rata skor 55,88. Pada siklus II, aspek ini meningkat menjadi 71,56, artinya terjadi peningkatan sebesar 22,06%. Aspek rima pada siklus I mencapai rata-rata skor 68,23. Pada siklus II, aspek ini meningkat menjadi 70,44, artinya terjadi peningkatan sebesar 3,13%. Aspek gaya bahasa pada siklus I mencapai rata-rata skor 67,64. Pada siklus II, aspek ini meningkat menjadi 70, artinya terjadi peningkatan sebesar 3,37%.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, peneliti melakukan pengamatan tingkah laku siswa. Pengamatan dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui instrumen nontes berupa observasi, jurnal, dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi perubahan perilaku belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Begitu juga perilaku-perilaku negatif siswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari fokus observasi yang menjadi perhatian terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pada siklus II sebesar 10% dari siklus I. Hal ini terlihat dari pencapaian skor rata-rata dari siklus I yang semula hanya 64 menjadi 74.

Dengan metode *examples non examples* mampu merubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam pembelajaran. Menulis puisi sudah tidak dijadikan tugas rumah, jadi siswa tidak menjiplak puisi yang sudah ada. Oleh karena itu, terjadi perubahan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan metode yang digunakan peneliti tidak monoton.

Berdasarkan hasil jurnal siswa siklus I mengalami perubahan dari siklus I. Siswa yang pada siklus I menyatakan kesulitan dalam menulis puisi, pada siklus II menyatakan kesulitan yang dihadapi sudah berkurang bahkan mereka merasa senang menulis puisi.

Dari data jurnal pada siklus I dan siklus II dpat diperoleh hasil bahwa pesan dan saran mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, hampir semua siswa berpesan agar pembelajaran

menulis puisi keindahan alam berjalan terus dengan metode yang diterapkan peneliti. Dengan metode *examples non examples* dalam menulis puisi keindahan alam, siswa berharap dapat menjadi penulis yang baik.

Dari hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II dapat diambil simpulan bahwa sikap siswa lebih baik dan lebih positif dalam menanggapi pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*.

Berdasarkan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* yang dilakukan peneliti pada siklus II mencapai hasil lebih baik. Pembelajaran yang lebih baik di siklus II, membuat siswa jauh lebih siap menerima palajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan. Kondisi kelas cukup tenang dan dapat terkendali. Hal-hal yang sudah baik pada siklus I peneliti pertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran siklus II.

Hasil positif terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II berdasarkan data nontes, yaitu observasi, jurnal guru dan masukan siswa melalui jurnal siswa dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* dapat mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Secara klasikal siswa telah mencapai nilai batas ketuntasan belajar dan telah terjadi perubahan perilaku belajar ke arah yang positif, maka bagi peneliti penelitian ini dianggap cukup dan telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Dengan metode *examples non examples* kemampuan siswa kelas VIIC SMP N 2 Sayung, Kabupaten Demak dalam menulis puisi keindahan alam meningkat. Hal ini terbukti pada hasil tes menulis puisi setelah tindakan penelitian dilakukan. Pada pembelajaran siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis puisi siswa sebesar 68,82. Selanjutnya pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,02. Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 9,2 atau 13,36% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.
2. Hasil penelitian nontes melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*, sehingga siswa lebih mudah menulis puisi keindahan alam. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang menyarankan agar metode ini tetap digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, maka metode *examples non examples* cocok diterapkan di SMP/MTs atau sederajatnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dapat dikemukakan peneliti melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam, seperti metode *examples non examples*, sehingga siswa tidak merasa bosan.
2. Objek yang dipilih dalam menulis puisi keindahan alam hendaknya disesuaikan dengan pengetahuan siswa.
3. Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian yang lebih luas menggunakan metode *examples non examples*.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Alviah. 2009. *Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi Tentang Pengalaman Pribadi melalui Kegiatan Karyawisata dengan Teknik Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresisasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Anita. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2009/2010 Menggunakan Teknik Menulis di Sini dan Saat Ini*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

B-Ikeguchi, Cecilia. 1997. *Teaching Integrated Writing Skills*. International Journal for Teachers of Writing Skills. Volume III, Number. 3. (online). http: //iteslj.org/. Diunduh tanggal 30 Januari 2011.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandung Institut.

Mufarih. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIIA MTs Sunan Muria Keling Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Mulyati, Y. 2003. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, UT.

Ngainah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Musik dan Gambar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Ungaran*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

--------- . 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Prasetyo, Budi. 2007. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus*. http://educare.e-fkipunla. net/index2. php?option = com_ content&do_pdf=1&id=61. Diunduh tanggal 30 Januari 2011.

Rokhi, Ahmad. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VIIA MTS N Banyurip Ageng Kota Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sayuti. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Widya Duta.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
---------- . 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

---------- . 2005. *Dasara-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Relajar.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan bahasa Indonesia: Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

---------- . 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarata: Gramedia Pustaka Utama.

Widowati. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VII / 2

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. STANDAR KOMPENTENSI

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatf puisi

B. KOMPENTESI DASAR

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. INDIKATOR

1. Mampu mengungkapkan keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat
2. Mampu menuliskan satu objek keindahan alam dalam beberapa larik (bait)
3. Mampu menulis puisi tentang keindahan alam dalam bentuk puisi bebas.
4.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

E. MATERI PEMBELAJARAN

Penulisan kreatif bentuk puisi tentang keindahan alam

F. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Metode : *Examples Non Example*, ceramah, tanya jawab

Teknik : penugasan

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam menulis puisi 2. Siswa memilih kata-kata yang berkaitan dengan tema 3. Siswa menyusun kata-kata menjadi larik-larik puisi, kemudian disusun menjadi bait-bait puisi 4. Siswa membuat sebuah puisi	15 menit
	5. Salah satu siswa menuliskan hasil pekerjaan menulis puisinya di papan tulis	5 menit
	6. Siswa bersama guru mencocokkan hasil kerja siswa dan memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa	5 menit
Elaborasi	Setelah siswa mengetahui tentang menulis puisi yang benar, siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran menulis puisi pada hari itu	5 menit
Konfirmasi	Siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada guru	5 menit
Evaluasi	**Penutup** 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru memberi tugas siswa untuk berlatih menulis puisi di rumah	5 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket dan pelengkap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII
- Gambar keindahan alam
- Objek keindahan alam

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

I. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan menulis puisi dengan baik dan benar, kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam diskusi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil diarahkan pada kemampuan menulis puisi.

a. Teknik : tes tertulis

b. Bentuk instrumen : soal uraian

c. Soal instrumen :

Tulislah sebuah puisi keindahan alam dari objek yang telah diamati dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kesesuaian isi dengan tema

b. Diksi

c. Rima/persajakan

d. Gaya bahasa

Adapun rubrik dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kesesuaian isi dengan tema	30
2	Diksi	30
3	Rima/persajakan	20
4	Gaya bahasa	20
Jumlah		100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

(b) Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Kesesuaian isi dengan tema		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan tema
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan tema
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup sesuai tema
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi sesuai dengan tema
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat sesuai dengan tema
2	Diksi		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi tepat untuk mendukung makna puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi
3	Rima/persajakan		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi
No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana dalam puisi
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi
4	Gaya bahasa		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	b. Kurang sesuai	Kurang	Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai
	c. Cukup sesuai	Cukup	Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai
	d. Sesuai	Baik	Gaya bahasa yang digunakan sesuai
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai

(c) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	10-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor (Skala nilai x bobot)}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Demak, November 2010
Peneliti

Sri Supartini
NIP 19610930 198603 2 005

Zuhrotun Afiyah
NIM 2101406619

Kepala Sekolah

Suwarno, S.Pd., M.Pd.
NIP 19580703 198103 1 021

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas / Semester : VII / 2

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. STANDAR KOMPENTENSI

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatf puisi

B. KOMPENTESI DASAR

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

C. INDIKATOR

1. Mampu mengungkapkan keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat
2. Mampu menuliskan satu objek keindahan alam dalam beberapa larik (bait)
3. Mampu menulis puisi tentang keindahan alam dalam bentuk puisi bebas.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

E. MATERI PEMBELAJARAN

Penulisan kreatif bentuk puisi tentang keindahan alam

F. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Metode : *Examples Non Example*, ceramah, tanya jawab

Teknik : penugasan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Situasional	**Pendahuluan**	
	1. Apersepsi	5 menit
	2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran menulis puisi pada siklus I	5 menit
Eksplorasi	**Kegiatan Inti**	
	1. Siswa memperbaiki kesalahan yang masih dilakukan saat menulis puisi pada siklus I	5 menit
	2. Guru melakukan penguatan dan melakukan bimbingan secara klasikal dan individu agar siswa tidak menemukan kesulitan saat menulis puisi	10 menit 5 menit
	3. Siswa kembali mengamati gambar dan contoh puisi yang berkaitan dengan gambar tersebut yang diberikan oleh guru	5 menit
	4. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri atas 2 siswa seperti pada siklus I dan menentukan unsur-unsur puisi yang terdapat dalam puisi yang diberikan guru	5 menit 15 menit
	5. Siswa mengamati gambar dan objek keindahan alam yang ada di sekitar sekolah	
	6. Siswa menentukan tema yang akan digunakan dalam menulis puisi	
	7. Siswa memilih kata-kata yang berkaitan dengan tema	
	8. Siswa menyusun kata-kata menjadi larik-larik puisi, kemudian disusun menjadi bait-bait puisi	5 menit
	9. Siswa membuat sebuah puisi	5 menit
	10. Salah satu siswa menuliskan hasil pekerjaan menulis puisinya di papan tulis	
	11. Siswa bersama guru mencocokkan hasil kerja siswa dan memberikan penilaian	5 menit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	terhadap pekerjaan siswa	
Elaborasi	Setelah siswa mengetahui menulis puisi yang benar, siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran menulis puisi pada hari itu	5 menit 5 menit
Konfirmasi	Siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada guru	
Evaluasi	**Penutup** 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran **2.** Guru memberi tugas siswa untuk kembali berlatih menulis puisi di rumah	

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket dan pelengkap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII
- Gambar keindahan alam
- Objek keindahan alam

I. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan menulis puisi dengan baik dan benar, kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam diskusi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil diarahkan pada kemampuan menulis puisi.

a. Teknik : tes tertulis

b. Bentuk instrumen : soal uraian

c. Soal instrumen :

Tulislah sebuah puisi keindahan alam dari objek yang telah diamati dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kesesuaian isi dengan tema

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Diksi

c. Rima/persajakan

d. Gaya bahasa

Adapun rubrik dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kesesuaian isi dengan tema	30
2	Diksi	30
3	Rima/persajakan	20
4	Gaya bahasa	20
	Jumlah	100

(b) Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Kesesuaian isi dengan tema		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan tema
	b. Kurang sesuai	Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan tema
	c. Cukup sesuai	Cukup	Isi puisi cukup sesuai tema
	d. Sesuai	Baik	Isi puisi sesuai dengan tema
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Isi puisi sangat sesuai dengan tema
2	Diksi		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Pemilihan diksi tidak tepat untuk mendukung makna puisi
	b. Kurang sesuai	Kurang	Pemilihan diksi kurang tepat untuk mendukung makna puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Pemilihan diksi cukup tepat untuk mendukung makna puisi
	d. Sesuai	Baik	Pemilihan diksi tepat untuk

			mendukung makna puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Pemilihan diksi sangat tepat untuk mendukung makna puisi
No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
3	Rima/persajakan		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Persajakan yang digunakan tidak mendukung suasana dalam puisi
	b. Kurang sesuai	Kurang	Persajakan yang digunakan kurang mendukung suasana dalam puisi
	c. Cukup sesuai	Cukup	Persajakan yang digunakan cukup mendukung suasana dalam puisi
	d. Sesuai	Baik	Persajakan yang digunakan mendukung suasana dalam puisi
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Persajakan yang digunakan sangat mendukung suasana dalam puisi
4	Gaya bahasa		
	a. Tidak sesuai	Sangat kurang	Gaya bahasa yang digunakan tidak sesuai
	b. Kurang sesuai	Kurang	Gaya bahasa yang digunakan kurang sesuai
	c. Cukup sesuai	Cukup	Gaya bahasa yang digunakan cukup sesuai
	d. Sesuai	Baik	Gaya bahasa yang digunakan sesuai
	e. Sangat sesuai	Sangat baik	Gaya bahasa yang digunakan sangat sesuai

(c) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	10-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor (Skala nilai x bobot)}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui	Demak, November 2010
Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Sri Supartini	Zuhrotun Afiyah
NIP 19610930 198603 2 005	NIM 2101406619

Kepala Sekolah

Suwarno, S.Pd., M.Pd.

NIP 19580703 198103 1 021

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Contoh Gambar Siklus I

PERPUSTAKAAN
UNNES

Contoh Puisi Siklus I

Keindahan Alam Sawah

Dipagi ini....

seberkas cahaya keemasan datang dari kerajaan timur,
mengungkap sebuah permadani di atas daratan,
hijau menghampar, berbulu bak beludru,
berpetak-petak, bak gurat-gurat lorong semut.

dikabarkan kesejukannya oleh bangau putih,
beramai-ramai dari puncak-puncak langit.

diberitakan riuhnya oleh semilir angin menuju gunung,
kepada semut-semut yang meringkuk dalam kesepian.

berbondong-bondong burung pipit tak ketinggalan,
berteriak histeris atas keindahannya.

Dari celah-celah rumput di atas pematang,
bulir-bulir embun berkilau bak bintang,
mengabarkan keindahan surga telah datang,
adanya di sawah yang hijau membentang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Nama Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Ahmad Aditya Hamid	L
2	Ana Ma'rifah	P
3	Anita Rizki	P
4	Anton Wahyudi	L
5	Bejo Saiful Anwar	L
6	Candra Irawan	L
7	Dimas Rido Bagaskara	L
8	Dina Ayu Larasati	P
9	Eni Maftukah	P
10	Hasim As'ari	L
11	Helen Agustin Munarsih	P
12	Indah Ayu Ningrum	P
13	Indra Gian Pratama	L
14	Kafin Akas	L
15	Kasan Bisri	L
16	Kiki Susanti	P
17	M. Panji Satria Aji	L
18	M. Ikhwan	L
19	M. Mukhibulloh	L
20	M. Zainal Abidin	L
21	Nimas Nurul Aini	P
22	Nur Aini	P
23	Nur Rokhman	L
24	Rifqi Arrafat	L
25	Santi Ana Fitri	P
26	Sari Afriani	P
27	Sartika	P
28	Sri Wahyuningsih	P
29	Suroto	L
30	Umi Farida	P
31	Viky Tri Wibowo	L
32	Zulia Safitri	P
33	Zumaroh	P
34	Rizki Neantika	P
	Jumlah	**Laki-laki : 17** **Perempuan : 17** **Jumlah Siswa : 34**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Pedoman Observasi Siklus I

Aspek yang diamati dalam observasi siklus I:

1. Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, meliputi:
   a. Siswa mendengarkan penjelasan guru
   b. Siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru
   c. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru
   d. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
   e. Siswa mau membuat catatan
2. Sikap siswa selama proses pembelajaran, meliputi:
   a. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi
   b. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi
   c. Semua siswa memperhatikan contoh puisi
3. Sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meliputi:
   a. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi
   b. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Observasi Siklus I

No	Jenis Penilaian	Fokus Observasi	SK	K	C	B	BS
1.	Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru	6. Siswa mendengarkan penjelasan guru			√		
		7. Siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru		√			
		8. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru		√			
		9. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√		
		10. Siswa mau membuat catatan				√	
2.	Sikap siswa selama proses pembelajaran	4. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi			√		
		5. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi			√		
		6. Semua siswa memperhatikan contoh puisi				√	
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang	3. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi					√

	diberikan oleh guru	4. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan			√		

Keterangan:

SK: Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS: Baik Sekali

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Wawancara Siklus I

Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I antara lain mengenai:

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis
2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi
3. Pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini
4. Kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi
5. Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*
6. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Wawancara Siklus I

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis

   Jawab:

   R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis.

   R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa yang memperoleh nilai terendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi.

2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi

   Jawab:

   R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena menyenangkan.

   R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa yang memperoleh nilai terendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena menulis puisi itu sulit.

3. Pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini

   Jawab:

R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

Menurut siswa tersebut pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini kurang menarik karena guru hanya menjelaskan teori, tidak memberikan contoh puisi.

R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

Menurut siswa tersebut kegiatan pembelajaran menulis puisi selama ini yang dilakukan guru kurang menarik, sehingga siswa tersebut semakin tidak berminat dengan pembelajaran menulis puisi.

4. Kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi

   Jawab:

   R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa ini tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis puisi.

   R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa ini mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama memilih kata yang tepat dalam menulis puisi.

5. Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

   Jawab:

   R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

Siswa ini sangat tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam karena mempermudah dalam menulis sebuah puisi.

R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

Menurut siswa tersebut metode *examples non examples* cukup menarik dan tidak begitu membosankan seperti pembelajaran sebelumnya.

6. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

Jawab:

R 30 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

Siswa ini berharap agar pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* bisa terus dilakukan.

R 29 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

Siswa tersebut berharap agar pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* bisa terus dilakukan agar tidak membosankan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Lembar Jurnal Guru Siklus I

Pedoman lembar jurnal guru siklus I meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*
2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung
3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung
4. Suasana ketika pembelajarn berlangsung
5. Bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*

   Jawab:

   Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mau mencatat penjelasan dari guru dan memperhatikan contoh puisi yang diberikan guru.

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung

   Jawab:

   Ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius dan semangat dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi beberapa siswa juga mau bertanya karena kurang paham dengan penjelasan yang diberikan guru.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung

   Jawab:

   Siswa menunjukkan respon yang positif ketika guru menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Hal ini terlihat ketika siswa begitu antusias ketika guru memberikan contoh gambar dan puisi. Siswa juga terlihat senang ketika mengamati objek langsung sebelum menulis puisi.

4. Suasana ketika pembelajaran berlangsung

   Jawab:

   Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat serius dan memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Sebagian siswa juga ada yang bermain sendiri ketika mengamati objek secara langsung.

5. Bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam

   Jawab:

   Penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam sangat membantu bagi guru karena siswa begitu tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga guru lebih mudah mengajarkan tentang menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Lembar Jurnal Siswa Siklus I

Pedoman lembar jurnal siswa siklus I meliputi:

1. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi
2. Kesulitan yang dihadapi siswa
3. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan metode *examples non examples*
4. Apakah siswa terbantu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam
5. Saran siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Rekap Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Aditya Hamid	75
2	Ana Ma'rifah	76
3	Anita Rizki	74
4	Anton Wahyudi	69
5	Bejo Saiful Anwar	65
6	Candra Irawan	65
7	Dimas Rido Bagaskara	69
8	Dina Ayu Larasati	75
9	Eni Maftukah	76
10	Hasim As'ari	59
11	Helen Agustin Munarsih	68
12	Indah Ayu Ningrum	69
13	Indra Gian Pratama	59
14	Kafin Akas	58
15	Kasan Bisri	59
16	Kiki Susanti	69
17	M. Panji Satria Aji	68
18	M. Ikhwan	69
19	M. Mukhibulloh	76
20	M. Zainal Abidin	68
21	Nimas Nurul Aini	69
22	Nur Aini	68
23	Nur Rokhman	76
24	Rifqi Arrafat	76
25	Santi Ana Fitri	68
26	Sari Afriani	69
27	Sartika	76
28	Sri Wahyuningsih	69
29	Suroto	54
30	Umi Farida	77
31	Viky Tri Wibowo	67
32	Zulia Safitri	69
33	Zumaroh	68
34	Rizki Neantika	68

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Contoh Gambar Siklus II

PERPUSTAKAAN
UNNES

Contoh Puisi Siklus II

DESA

Desa ……..
Kau lumbung Negara
Tempat menabur benih
Menanam dan mengelola
Segala rupa

Kaulah satu-satunya modal
Bagi nusa dan bangsa
Menghasilkan devisa
Wahai para sarjana
Kembalilah kedesa
Karena disana banyak terpendam
Barang galian
Hutan rimba
Yang belum dijamah oleh manusia

Desa ……..
Kaulah lumbung Negara
Buat nusa dan bangsa
Lingkungan bersih
Hawa yang segar
Tempat bahagia
Menunggu para sarjana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Observasi Siklus II

Aspek yang diamati dalam observasi siklus II:

1. Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, meliputi:
    a. Siswa mendengarkan penjelasan guru
    b. Siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru
    c. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru
    d. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
    e. Siswa mau membuat catatan
2. Sikap siswa selama proses pembelajaran, meliputi:
    a. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi
    b. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi
    c. Semua siswa memperhatikan contoh puisi
3. Sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meliputi:
    a. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi
    b. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Observasi Siklus II

No	Jenis Penilaian	Fokus Observasi	SK	K	C	B	BS
1.	Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
		2. Siswa mau bertanya materi yang diajarkan guru			√		
		3. Siswa mau berkomentar tentang materi yang diajarkan guru		√			
		4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√		
		5. Siswa mau membuat catatan				√	
2.	Sikap siswa selama proses pembelajaran	1. Siswa semangat dalam pembelajaran menulis puisi			√		
		2. Semua siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi				√	
		3. Semua siswa memperhatikan contoh puisi					√
3.	Keaktifan mengerjakan tugas yang	5. Semua siswa mengerjakan tugas menulis puisi					√

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	diberikan oleh guru	6. Siswa mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan				√	

Keterangan:

SK: Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

BS: Baik Sekali

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Wawancara Siklus II

Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus II antara lain mengenai:

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis
2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi
3. Pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini
4. Kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi
5. Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*
6. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Wawancara Siklus II

1. Minat siswa dalam pembelajaran menulis

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa yang memperoleh nilai terendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi.

2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengaku berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena menyenangkan.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa yang memperoleh nilai terendah menyatakan kurang berminat dengan pembelajaran menulis puisi karena menulis puisi itu sulit.

3. Pendapat siswa dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan guru selama ini

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Menurut siswa tersebut pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru selama ini kurang menarik karena guru hanya menjelaskan teori, tidak memberikan contoh puisi.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Menurut siswa tersebut kegiatan pembelajaran menulis puisi selama ini yang dilakukan guru kurang menarik, sehingga siswa tersebut semakin tidak berminat dengan pembelajaran menulis puisi.

4. Kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa ini tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis puisi.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa ini mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama memilih kata yang tepat dalam menulis puisi.

5. Pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa ini sangat tertarik dengan metode *examples non examples* yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam karena mempermudah dalam menulis sebuah puisi.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Menurut siswa tersebut metode *examples non examples* cukup menarik dan tidak begitu membosankan seperti pembelajaran sebelumnya.

6. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

   Jawab:

   R 24 (siswa yang memperoleh nilai tertinggi):

   Siswa ini berharap agar pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* bisa terus dilakukan.

   R 6 (siswa yang memperoleh nilai terendah):

   Siswa tersebut berharap agar pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples* bisa terus dilakukan agar tidak membosankan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Lembar Jurnal Guru Siklus II

Pedoman lembar jurnal guru siklus II meliputi:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*
2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung
3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung
4. Suasana ketika pembelajarn berlangsung
5. Bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode *examples non examples*

   Jawab:

   Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mau mencatat penjelasan dari guru dan memperhatikan contoh puisi yang diberikan guru.

2. Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung

   Jawab:

   Masih ada satu siswa yang terlihat kurang serius dan semangat dalam pembelajaran menulis puisi, siswa terlihat tidak malu ketika mau bertanya karena kurang paham dengan penjelasan yang diberikan guru.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung

   Jawab:

   Siswa menunjukkan respon yang positif ketika guru menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Hal ini terlihat ketika siswa begitu antusias ketika guru memberikan contoh gambar dan puisi. Siswa juga terlihat senang ketika mengamati objek langsung sebelum menulis puisi.

4. Suasana ketika pembelajaran berlangsung

   Jawab:

   Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat serius dan memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada satu siswa yang kurang memperhatikan. Ada juga siswa yang kurang serius ketika mengamati objek secara langsung.

5. Bagaimana penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam

   Jawab:

   Penggunaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam sangat membantu bagi guru karena siswa begitu tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga guru lebih mudah mengajarkan tentang menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Lembar Jurnal Siswa Siklus II

Pedoman lembar jurnal siswa siklus II meliputi:

1. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi
2. Kesulitan yang dihadapi siswa
3. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan metode *examples non examples*
4. Apakah siswa terbantu dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam
5. Saran siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *examples non examples*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Rekap Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Aditya Hamid	81
2	Ana Ma'rifah	86
3	Anita Rizki	78
4	Anton Wahyudi	75
5	Bejo Saiful Anwar	75
6	Candra Irawan	71
7	Dimas Rido Bagaskara	80
8	Dina Ayu Larasati	74
9	Eni Maftukah	87
10	Hasim As'ari	73
11	Helen Agustin Munarsih	77
12	Indah Ayu Ningrum	76
13	Indra Gian Pratama	72
14	Kafin Akas	73
15	Kasan Bisri	72
16	Kiki Susanti	78
17	M. Panji Satria Aji	74
18	M. Ikhwan	77
19	M. Mukhibulloh	82
20	M. Zainal Abidin	76
21	Nimas Nurul Aini	78
22	Nur Aini	88
23	Nur Rokhman	82
24	Rifqi Arrafat	89
25	Santi Ana Fitri	78
26	Sari Afriani	77
27	Sartika	80
28	Sri Wahyuningsih	76
29	Suroto	72
30	Umi Farida	87
31	Viky Tri Wibowo	77
32	Zulia Safitri	80
33	Zumaroh	78
34	Rizki Neantika	75

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES